

**MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI GENERASI
MILENIAL DI MASJID AGUNG BAITUL GHAFUR ACEH
BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

REVI PAHRIJAL. A

NIM. 180404016

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1
Dalam Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

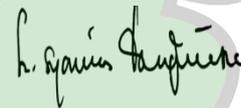
**REVI PAHRIJAL.A
NIM. 180404016**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.Rasyidah,MAg
NIP:197309081998032002

Hijrah Saputra, S. Fil. I, M.Sos..
NIP. 199007212020121016

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta DiSerahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Diajukan Oleh

Revi Pahrijal. A
NIM. 180404016

Pada Hari/Tanggal

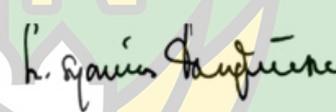
Kamis, 19 Desember 2022
25 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Rasyidah, MAg
NIP:197309081998032002

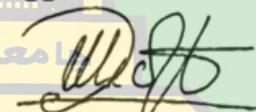
Sekretaris,


Hijrah Saputra, S. Fil. I, M.Sos.
NIP.199007212020121016

Anggota I,


Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982032002

Anggota II,


Rusnawati. S.Pd., M. Si
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Revi Pahrijal. A

NIM : 180404016

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilikkarya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelarak ademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Revi Pahrijal. A
NIM. 180404016

ABSTRAK

Skripsi ini disusun dalam rangka membahas tentang Model Pembinaan Keagamaan Bagi Generasi Milenial Di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya. Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya melakukan pembinaan keagamaan terhadap generasi milenial, permasalahan utama adalah terkait generasi milenial yang notabennya adalah generasi yang labil dan serba instan juga dalam pengetahuan ilmu agama masih sangat minim mereka kuasai sehingga dengan keresahan ini Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya membuat solusi untuk generasi milenial untuk lebih mengenal dengan agama dengan membuat kegiatan pembinaan keagamaan yang bertempat di Masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembinaan keagamaan bagi generasi milenial dan apa mamfaat bagi geerasi milenial terhadap penerapan model pembinaan keagamaan tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah deskripsi analisis dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan keagamaan yang di ikuti oleh pria dan wanita bagi generasi milenial antara lain adalah shubuh milenial dan kajian an-nisa yang diikuti oleh wanita dilaksanakan di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya. Mamfaat dari penerapan pembinaan keagamaan ini untuk generasi milenial sangat lah terlihat, antara lain adalah mamfaat aqidah yaitu meningkatkan ketaqwaan dalam beribadah, istiqamah, dan keimanan, mamfaat syariah yaitu melaksanakan ibadah, dan mengetahui hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan berumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Dan mamfaat akhlak yaitu perilaku dan sikap baik itu dengan, orang tua, masyarakat, lingkungan sekitar maupun dengan sesama jamaah.

Kata kunci: Model Pembinaan, Generasi Milenial, Kajian Keagamaan, Mamfaat, Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam islamiah yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul”. **Model Pembinaan Keagamaan Gnerasi Milenial Di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya “**

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, terkhusus ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Saya, mamak Zulbaidah dan bapak Anharruddin yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan studi saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman M,Ag selaku Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
3. Ibu Kusmawati Hatta, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
4. Ibu Dr.Rasyidah,MAG selaku Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Sekaligus Pembimbing Skripsi 1

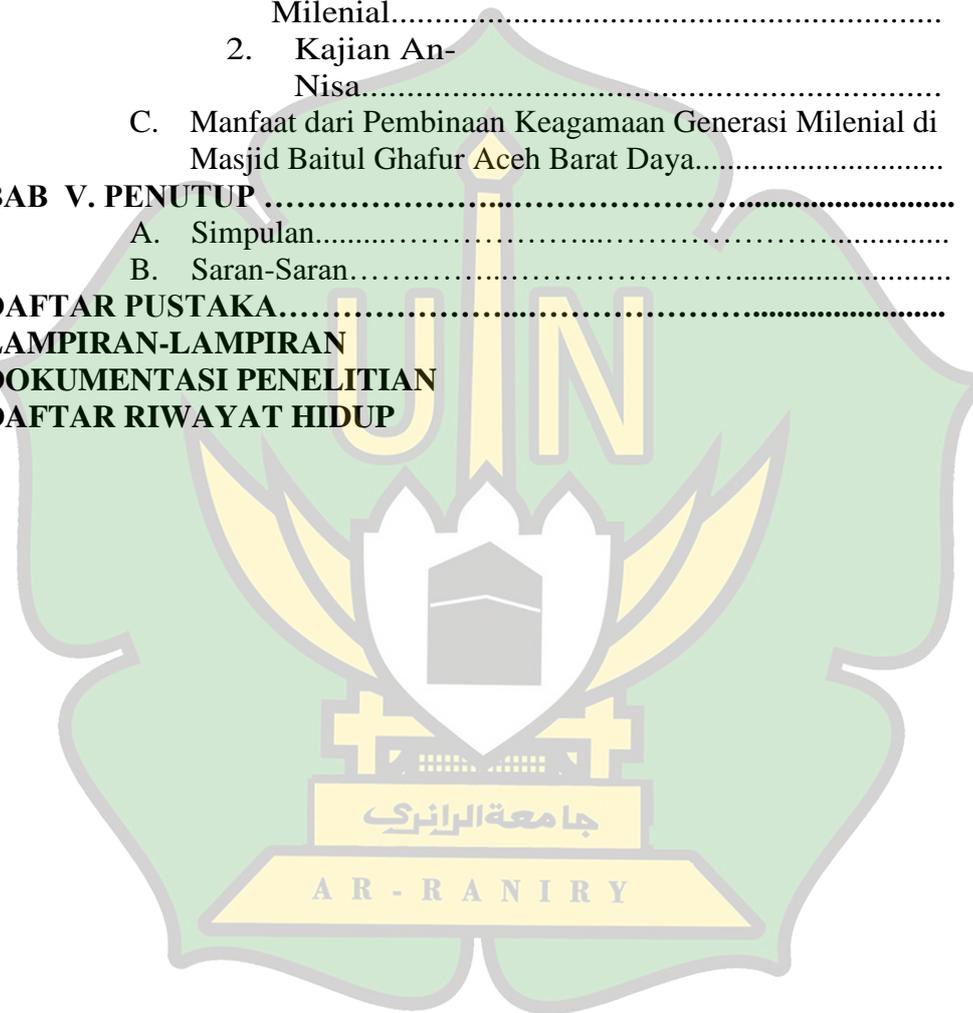
5. Bapak Hijrah Saputra, S. Fil.I,M.Sos. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ketua BKM, Sekretaris, Tuha Peut, Imam Gampong Dayah Baroh terimakasih banyak yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data lapangan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh kawan-kawan yang telah banyak memberikan motivasi saya dan serta dukungan yang kuat dalam membuat proses skripsi ini. Shafrizal SS, Muhammad Ridha, Alhilal Sufi, Muhammad Hanif, M.Iqbal, Ida Susana, S.Sos, Syawal, Ananda Riski, dan sahabat-sahabat yang tidak saya sebutkan namanya dan para sepupu maupun saudara saya yang ada di Gampong Ladang Neubok dan mereka semua adalah orang-orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan penulis, memberikan sepercik demi percikan ilmu. Saya sangat berterima kasih banyak semua kepada nama-nama yang saya tuliskan pada Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SIDANG.	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	13
1. Pembinaan Keagamaan	13
a. Pengertian Pembinaan Keagamaan.....	14
b. Dasar Dan Tujuan Pembinaan.....	16
2. Generasi Milenial.....	18
a. Pengertian Genarasi Milenial.....	18
b. Ciri-Ciri Genarasi Milenial.....	21
3. Masjid.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
1. Fokus Penelitian.....	29
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	29
D. Subjek Dan Informan Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data.....	33
2. Penyajian Data.....	34
3. Verifikasi Data.....	34

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Kondisi Geografis Masjid Baitul Ghafur.....	36
2. BKM Masjid Baitul Ghafur.....	38
3. Visi dan Misi.....	40
B. Model Pembinaan Bagi Generasi Milenial Di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya.....	41
1. Shubuh Milenial.....	44
2. Kajian An- Nisa.....	55
C. Manfaat dari Pembinaan Keagamaan Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya.....	60
BAB V. PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran-Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sampel Responden.....	30
Tabel 2: Jadwal kegiatan pembinaan kegamaan bagi generasi milenial {shubuh milenial}	48
Tabel 3: Jadwal kegiatan pembinaan kegamaan bagi generasi milenial {Kajian An-Nisa}.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'ala sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Di dalam dunia Islam tidak lepas dari kegiatan-kegiatan dakwah. Dari bangun tidur umat Islam sudah disajikan berbagai pengajian dan acara keagamaan melalui layar televisi. Pada era milenial ini, banyak cara untuk melakukan dakwah dan menjadikan dakwah sebagai makanan sehari-hari. Tidak hanya melalui mulut ke mulut saja, dakwah sekarang bisa melalui media komunikasi yang tidak terbatas. Contohnya Internet, Media Sosial seperti Instagram, Twitter, Youtube dan alat komunikasi lainnya

Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwadi dalam bukunya yang berjudul Millenial Nusantara menyebutkan bahwa generasi millenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sedangkan para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980 sampai tahun 2000. Selanjutnya konsep generasi millenial Indonesia merupakan penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980-2000 yang dijadikan acuan tahun kelahiran generasi millenial.¹ Generasi ini akan menjadi penerus untuk melanjutkan estafet

¹ Ali, Hasanuddin dan lilik Purwandi. Milenial Nusantara, Pahami Karakternya, Rebut simpatinya. (Jakarta, Kompas Media 2017) h 17

perjuangan bangsa. Masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik maka suatu negara akan maju dan berkembang.dan sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka negara akan menjadi mundur bahkan hancur.

Generasi ini memiliki ciri dan karakter yang khas dan berbeda dibanding dengan generasi sebelumnya. Dari usia mereka sangat muda dan kedepan mereka akan memegang peran yang sangat penting dalam kurun waktu 10 tahun ke depan. Sesuai dengan data BPS saat ini terdapat 50% penduduk adalah usia produktif dan berasal dari generasi milenial dan akan mencapai angka 70 % dari penduduk usia produktif pada tahun 2020 sampai 2030. Pengaruh arus globalisasi juga membuat tidak sedikit generasi millenial yang terjerat dalam dunia gelap, mulai dari penggunaan narkoba, pergaulan bebas dengan mengkonsumsi alkohol serta merokok dan seks bebas layaknya suami istri. Sehingga untuk membuat generasi milenial dapat berkompetisi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi, perlu mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan tantangan zaman sekarang ini.²

Faktor yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kehidupan khususnya pada generasi milenial adalah agama. Agama dapat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Sehingga agama memegang peranan penting dalam kehidupan remaja khususnya dan masyarakat di Indonesia umumnya. Hal ini dinyatakan

² Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Mahasiswa Strata-2 STIK – PTIK Jl. (Tirtayasa Raya 6, Jakarta Selatan 2015)* h 72

dalam salah satu isi ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini menekankan pada fundamen etis-religius dari negara Indonesia yang bersumber dari moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Sila ini sekaligus berperan sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Indonesia.³ Oleh karena itu, kepercayaan adanya Tuhan adalah dasar yang utama sekali dalam faham keagamaan, dan negara kita telah memilikinya dengan adanya sila pertama.⁴

Generasi milenial merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peranan penting dalam menyebarkan syi’ar Islam ke tengah-tengah kalangan Remaja-remaja yang sedang sangat membutuhkan ilmu agama dengan program pembinaan yang berpusat di Masjid, seperti halnya di Masjid Agung Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya.

Program pembinaan Generasi Milenial Baitul Ghafur dalam mengatasi problematika remaja merupakan pemikiran konseptual sebagai upaya dan solusi terhadap berbagai problematika remaja.⁵ Berbagai kegiatan yang dilakukan BKM Masjid untuk membina Generasi Milenial menjadi lebih islami dalam berkehidupan dalam masyarakat salah satu kegiatan yang membuat penulis tertarik adalah Gerakan Subuh Milenial dan Kajian An-nisa yang dilakukan sudah

³ Pimpinan MPR dan Tim kerja Sosialisasi MPR, *Empat Pilar Kehidupan Kebangsaan dan Bernegara*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012) h.46.

⁴ Nasution Harun, *Falsafah Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989) h, 23.

⁵ M.Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: BumiAksara, 2004), h. 70

berjalan selama 7-8 bulan dengan jumlah jamaah kurang lebih 25 orang. Sebenarnya banyak kegiatan lain yang melibatkan Generasi Milenial dalam hala keagamaan namun penulis lebih tertarik meneliti 2 program saja yang memang kegiatan tersebut dilakukan di shubuh hari dan satu lagi khusus bagi wanita. Konsistensi yang dilakukan para generasi milenial di Masjid Agung Baitul Qafur sangat menarik untuk kita amati dan teliti karena kebiasaan para remaja hanya panas sebentar dalam melaksanakan program keagamaan apalagi dilakukan waktu subuh.

Sebagaimana mestinya, Masjid Agung Baitul Ghafur berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada para Generasi Milenial masjid yang tertarik melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta tumbuhnya perilaku keagamaan dalam diri masing-masing individu. Sejatinya pembinaan keagamaan inilah yang menjadi wadah untuk meningkatkan keilmuan serta kepahaman kita teradap keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam terhadap pembinaan keagamaan yang konsisten sudah sekitar 1 tahun untuk membina generasi milenial serta menjadikan 1 skripsi dengan judul **“Model Pembinaan Keagamaan Generasi Milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembinaan Keagamaan Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya?
2. Apa Manfaat dari Pembinaan Keagamaan Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Baitu Ghafur Aceh Barat Daya ini adalah adalah:

1. Untuk Mengetahui Model Permainan Keagamaan Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui apa Hasil dari Pembinaan Keagamaan Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian terhadap penelitian terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya ini antara lain adalah:

1. Secara teoritis, untuk meningkatkan pemahaman serta mutu dan kualitas keilmuan bagi masyarakat dan penulis sendiri dan sebagai bahan pertimbangan di lembaga atau organisasi yang menyangkut daya saing dan sebagai latihan yang sangat berharga untuk mengadakan penelitian.

2. Secara Secara praktis, memberikan informasi kepada semua stakeholder bahwa institusi Masjid mampu menjadi jembatan untuk mensukseskan kegiatan yang bersifat keilmuan islam.
3. Secara akademik, khususnya Pengembangan Masyarakat Islam berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dan dosen, terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan Masjidnya agar bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahfahaman para pembaca dalam memahami judul penelitian ini, Penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Model

Model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.⁶ Model adalah contoh, pola, acuan, ragam, macam, dan sebagainya yang dibuat menurut aslinya. Menurut W.J.S. Poerwadarminta model diartikan sebagai barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru. Jadi, model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah contoh atau acuan yang dapat

⁶ Agus Suprijono. *Model-Model Pembelajaran.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2017)
h 45

diikuti dalam bentuk proses pelaksanaan maupun cara-cara membina moral keagamaan pada remaja.⁷

2. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁸: Pembinaan merupakan suatu proses, cara berbuat, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih bagus. Pembinaan adalah kegiatan yang untuk memelihara sumber daya manusia dan organisasi akan taat dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pembinaan yaitu mencangkup segala ihktiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas dalam beragama, baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.

Pembinaan secara etimologi pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat imbuhan peran sehingga menjadi pembinaan. Pembinaan merupakan tindakan atau usaha yang kegiatan dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana teratur serta tanggung jawab atau rangkaian untuk mencapai suatu tujuan.

⁷ W.J.S. Poerwadarminta. (*Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011) h 73

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2012:398)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Penelitian mengenai pembinaan keagamaan banyak di bahas, akan tetapi belum ada penelitian yang sama persis dengan kajian yang penulis teliti. Peneliti melakukan telaahan terhadap beberapa skripsi yang terkait dengan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial dan apa maafaat nya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan Nur Khalis Hidayat Mahasiswa Fakultas Tarbiah IAIN “Pembinaan Keagamaan Islam Pada Anggota Polri Pusdik Binmas Polri Banyubiru Kab. Semarang”, dengan hasil sebagai berikut:⁹
 - a. Bahwa Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan keagamaan Islam pada anggota Polri yang dilakukan di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri adalah cukup baik dengan adanya kegiatan pembinaan terhadap kerohanian anggota Polri antara lain adalah pelaksanaan pembinaan kerohanian dan mental yang dilaksanakan setiap hari Kamis pagi, peringatan hari besar Islam, dan Qur’anan yang dilaksanakan setiap hari Senin malam.

⁹ Penelitian skripsi yang Nur Khalis Hidayat Mahasiswa Fakultas Tarbiah IAIN Salatiga dengan judul “Pembinaan Keagamaan Islam Pada Anggota Polri Pusdik Binmas Polri Banyubiru Kab. Semarang”

Hasil dari pembinaan keagamaan Islam pada anggota Polri ketika anggota Polri Pusdik Binmas berada di lingkungan masyarakat adalah peningkatan rasa percaya diri pada anggota Polri, meningkatnya jumlah jamaah di masjid Al Iman Pusdik Binmas, dan tidak adanya perilaku anggota Polri Pusdik Binmas yang menyimpang dari norma agama.

2. Penelitian skripsi menurut Mila Somadah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah Kegiatan Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Pra-Sejahtera di LKSA Harapan Umat Malang sesuai teori menurut Muhaimin terdiri dari dua model, yaitu: pertama, model mekanik dengan mengutamakan pembinaan pada segi akhlak/moral dan ibadah/spiritual pada orang tua dan kedua, model organik dengan membiasakan melakukan sesuatu hal sesuai syariat Islam. Sementara metode yang digunakan ada empat, yaitu:¹⁰
- a. Menggunakan metode andragogi dalam proses pembinaan,
 - b. Metode teladan, digunakan dalam mencontohkan cara bersikap yang baik,
 - c. Metode motivasi, digunakan dalam memasukkan nilai-nilai keislaman dan memberikan dukungan moral kepada orang tua,
 - d. Metode menumbukan kesadaran, digunakan untuk membiasakan akhlak yang baik agar para orang tua terbiasa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi pembinaan keagamaan pada keluarga muslim pra-sejahtera mencakup: (1) akhlak, terdapat perubahan pola pikir para orang tua dalam pengasuhan anak untuk lemah lembut terhadap anak

¹⁰ Mila Somadah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Skripsi, Malang Fakultas Tarbiyah Kegiatan Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Pra-Sejahtera di LKSA Harapan Umat Malang

dan mampu menghilangkan kebiasaan buruk seperti mengadu ayam, (2) ibadah, perubahan dalam hal ketekunan beribadah seperti rajin puasa, sholat maupun mengaji.

3. Penelitian skripsi menurut Ridwansyah Universitas Islam Negeri Aalauudin Makasar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul skripsi Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peranan organisasi remaja Masjid Alfathah dalam membina moral remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:¹¹

- a. Organisasi remaja masjid Alfathah Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan mengikut sertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid Alfathah Desa Belabori. Organisasi remaja Mdasjid Alfathah Desa Belabori dalam pembinaan moral remaja melaksanakan berbagai kegiatan rutin dan tahunan, yaitu sebagai berikut: pertama, isya mengaji dan tarbiyah, kedua, pengajian dan khataman Al-Qur'an, ketiga, membersihkan masjid serta yang keempat, yaitu silaturahmi.

¹¹ Ridwansyah Universitas Islam Negeri Aalauudin Makasar, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul skripsi Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

- b. Organisasi remaja masjid Alfathah dalam menjalankan peranannya untuk membina moral remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tentu memiliki faktor pendorong dan penghambat. Adapun faktor pendorong organisasi remaja Masjid Alfathah antara lain sebagai berikut: pertama, semangat anggota remaja masjid Alfathah Desa Belabori yang begitu luar biasa, kedua, sumber dana yang dimiliki oleh organisasi remaja masjid Alfathah bersumber dari pemerintahan 68 Desa Belabori dan donator dari pihak sponsor, ketiga, pelaksanaan kegiatan organisasi remaja Masjid Alfathah sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di pemerintahan Desa serta masjid Alfathah Desa Belabori. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat organisasi remaja masjid Alfathah dalam membina moral remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, yaitu: pertama, faktor dari organisasi itu sendiri, dimana adanya perbedaan pendapat antara anggota organisasi remaja masjid Alfathah Desa Belabori, lalu saat pergantian kepemimpinan merupakan salah satu penghambat kegiatan organisasi remaja Masjid Alfathah Desa Belabori, kedua, faktor dana dan tempat, ketiga, pemahaman remaja Islam Belabori.
- c. Pengajian Serta Khataman Al-Qur'an Pengajian serta khataman Al-Qur'an ini dilaksanakan bertempat di rumah warga Desa Belabori yang meninggal dunia. Rutinitas ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap masyarakat yang mendapatkan musibah. Pengajian ini biasanya dimulai dari hari pertama sampai hari ketujuh setelah warga

meninggal dunia. sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota remaja masjid Alfathah serta remaja Islam Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa remaja masjid Alfathah Desa Belabori tidak hanya peduli terhadap remaja akan tetapi memiliki sikap peduli kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Belabori.

- d. Membersihkan masjid Membersihkan masjid dilaksanakan setiap malam Jum'at yang bertempat di masjid Alfathah Desa Belabori. Dalam kegiatan ini tidak semua anggota Remaja Masjid Alfathah di ikut serta secara bersama-sama, akan membagi seluruh anggota menjadi berapa kelompok dalam satu minggunya. Merupakan tugas masing-masing anggota tersebut untuk dapat melibat remaja muslim yang ada di Desa untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tujuan kegiatan ini pertama untuk mengajak remaja muslim memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif, kedua untuk memakmurkan kegiatan masjid Desa Belabori sebagai mimbar kegiatan beribadah kepada sang pencipta.

Silaturahmi dan Memberikan santunan Silaturahmi dan Memberikan santunan merupakan kegiatan tahunan yang di laksanakan organisasi remaja Masjid Alfathah Desa Belabori tepatnya pada saat bulan ramadhan yang berkerja sama dengan salah satu organisasi remaja masjid yang ada di Bangka Tengah dengan agenda kegiatan ialah buka bersama. kegiatan ini melibatkan masyarakat baik itu tokoh agama, lembaga pemerintahan dan kalangan remaja muslim Desa

Belabori. Sedangkan untuk kegiatan memberikan santunan sasaran utama adalah para kaum duafa dan yatim piatu Desa Belabori. Adapun tujuan dari kegiatan ini, pertama untuk menjalin silaturahmi antar remaja masjid Desa lain serta meningkatkan sikap kepedulian para remaja lain agar peduli terhadap sesama, kedua untuk membantu para kaum duafa Desa Belabori

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (KBBI, 2005: 156). Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, Pembinaan adalah menunjuk pada Pembinaan dalam arti bahasanya adalah: menyeru, mengajak, memanggil, mengundang, mendoakan yang terkandung di dalamnya arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembinaan dalam arti bahasanya adalah: menyeru mengajak, memanggil, mengundang, mendoakan yang terkandung di dalamnya arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu¹² Pembinaan Islamiyah berarti: menyeru, mengajak dan memberikan pengertian serta bimbingan manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan mentaatinya, sesuai dengan garis yang suatu kegiatan yang memperthankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Telah diwahyukan oleh Allah SWT dan disunnahkan Rasulullah SAW.¹³

¹² Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwah*. (Surabaya: Indah Press, 1993) h. 29

¹³ Sahilun A. Nasir. (*Ilmu Dakwah*. Jember: STAIN Press.,1999) h. 4

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹⁴. Sedangkan keagamaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama¹⁵. Jadi pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah segala aktifitas keagamaan, yang meliputi pemahaman penghayatan pengamalan ajaran agama Islam bagi generasi milenial anak khususnya agama Islam yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan yang bertujuan untuk membina para narapidana melalui pendekatan religius.

Keagamaan berasal dari kata “agama” diberi awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga memiliki arti segala sesuatu yang mengenai agama¹⁶. Menurut Harun Nasution agama adalah perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT melalui utusan-utusan, rosul-rosul atau nabi-nabi¹⁷. Secara etimologi, kata agama berarti percaya atau kepercayaan, sedangkan menurut terminologi pendapat Quraish Shihab, bahwa agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan kholiknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batin serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.¹⁸ Sedangkan menurut Syaifuddin Anshari, keagamaan adalah suatu sistem credo (tata keyakinan) atas adanya yang mutlak itu, serta sistem norma (tata kaidah) yang mengatur dengan hubungan manusia dengan

¹⁴ Alwi, Hasan. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2022) h. 152

¹⁵ Ibid. h. 12

¹⁶ Poerwadarminto. *Kamus umum bahasa Indonesia*. (Indonesia. Jakarta. Balai pustaka, 2006) h. 11

¹⁷ A'at Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008) h. 14

¹⁸ Quraish Sihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung : Mizan. 1994) h. 210

manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang dimaksud.¹⁹

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa agama adalah aturan-aturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia sendiri dan hubungan manusia dengan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia. Sedangkan pengertian Keagamaan adalah suatu fenomena sosial yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan serta manusia dengan alam sekitar, sesuai dan sejalan ajaran agama Islam berdasarkan Alquran dan Hadis yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan dan tata kaidah atau norma serta agama atau religi, yang mempunyai ciri umum seperti adanya keyakinan terhadap tuhan dan adanya aturan tentang perilaku hidup manusia yang terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Yang membebaskan. Agama yang membebaskan dari ketidak-adilan, kemiskinan, dan kebodohan ditengah-tengah masyarakat. Agama yang akan selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya.²⁰

Menurut Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengatakan bahwa pembinaan/bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain

¹⁹Endang Syaifudin Anshari. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Amani. 1980) h.33

²⁰ Ibid., hal. 34

yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri.²¹

Untuk dapat melihat baik atau tidaknya keagamaan seseorang, dapat dilihat dari kematangan agamanya. Kematangan agama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, di sekolah maupun di luar sekolah. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktifitas lainnya.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan

Usaha apapun yang dilakukan manusia tentu memiliki landasan atau dasar. Demikian pula dalam pembinaan keagamaan. Dasar merupakan landasan berpijak untuk melangkah kesuatu tujuan.

a) Al-Qur'an

Di dalam Surat Ali Imron ayat 104, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imron: 104)10

Ayat di atas menurut umat Islam secara keseluruhan berkewajiban dakwah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan salah satu dakwah yang dapat di tempuh adalah dengan pembinaan keagamaan

²¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004) h. 25

dalam bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai persoalan rohaniyah.

b) Hadist

Dipertegas Rosulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ghozali yang artinya,

“Sesungguhnya orang-orang yang dicintai Allah ialah orang-orang yang senantiasa teguh, taat kepada-Nya dan memberi nasehat kepada hamba-Nya, sempurna akal/fikirannya serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta menamalkan ajaran selama hayatnya maka beruntung memperoleh kemenanganlah ia.”

Dari ayat dan hadis di atas jelas bagi kita bahwa pembinaan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain, dan perlu dilakukann untuk dirinya sendiri. Sikap yang seperti itu sudah di pandang oleh Allah SWT sebagai dakwah dan salah satu ciri dari jiwa yang beriman.

Keadaan fitrah bukan berarti manusia dilahirkan dalam keadaan kosong tanpa bekal apapun. Akan tetapi fitrah yang dimaksudkan di sini adalah lahir dengan bekal potensi keagamaan. Fitrah ini baru berfungsi kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah itu tahap kematangan. Tanda-tanda keagamaan tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.²²

²² Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Rajwali Press: Jakarta. 2000) h. 65

Dalam konteks kehidupan beragama pembinaan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan.²³

Maksud diadakannya pembinaan keagamaan atau dengan kata lain pembina kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai akidah dan pelaksanaan tata upacara keagamaannya saja, tetapi merupakan usaha yang terus-menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan dan horisontal kepada sesama makhluk dan alam sekitar, sehingga mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hidup menurut fitroh kejadiannya.²⁴

2. Generasi Milenial

a. Pengertian Generasi Milenial

Generasi *millenial* adalah generasi yang lahir antara tahun 1977- 1994. Fase penting yang terjadi saat generasi *millenial* tumbuh adalah perkembangan teknologi yang memasuki kehidupan sehari-hari.²⁵ Sedangkan ciri dari generasi ini adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Terdapat keberagaman dari segi etnik yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Generasi *millennial* sering dinamai *echo-boomers* atau *millennium generation*. Nama *echo boomers* hadir karena mereka yang termasuk dalam

²³ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2006) h. 25

²⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2006) h. 16

²⁵ Schiffman, Lean, Leslie Lazar Kanuk. *Consumer Behavior*. (Seventh Edition. New jersey: Patience Hall International, Inc.2000) h 20

generasi ini adalah generasi yang lahir pada masa perang dunia II. Sedangkan dinamai *millennium generation* karena mereka merasakan perkembangan teknologi dan pergantian tahun millennium.

Berdasarkan pengertian generasi milenial kesimpulan dari generasi milenial yaitu generasi ini adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya merasakan perkembangan teknologi dan pergantian tahun millennium.

Sumber lain dari *Working With Generations X And Y In Generation Z Period e: Management Of Different Generations In Business Life* (Sezin Baysal Berkup, Gediz University, Izmir Turkey, menyatakan bahwa generasi millennial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2001. Pendapat ini mirip dengan pendapat Stafford dan Griffis yang menyatakan bahwa generasi millennial adalah populasi yang lahir antara pada tahun 1980 sampai dengan 2000. Disamping peneliti mancanegara, ada pula beberapa pendapat tentang generasi millennial dari peneliti generasi dalam negeri.

Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik purwadi dalam bukunya yang berjudul *Millennial Nusantara* menyebutkan bahwa generasi millennial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sedangkan para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980 sampai tahun 2000. Selanjutnya konsep generasi millennial Indonesia merupakan penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980-2000 yang dijadikan acuan tahun kelahiran generasi millennial.²⁶

²⁶ Ibid., hlm.16-17

Era ini oleh sebagian pakar diartikan sebagai era *back to spiritual and moral* atau *back to religion*. Yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, moral dan agama. Era ini muncul sebagai respon terhadap era *modern* yang lebih mengutamakan akal, empiric, dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik, fragmatik, dan transaksional. Yaitu pandangan yang memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat. Akibat dari kehidupan yang demikian itu manusia menjadi bebas berbuat tanpa landasan spiritual, moral, dan agama.²⁷

Millenial merupakan kata yang sangat populer pada hari ini. Era millenial adalah zaman di mana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta media massa mengalami perkembangan yang pesat. Teknologi digital dapat diakses oleh hampir semua kalangan, informasi berkembang dengan pesat dan penyebarannya semakin cepat di era digital sekarang ini, media konvensional masih tetap eksis, namun telah ditinggalkan oleh generasi yang lahir di era digital, yaitu generasi millenial. Generasi ini dikenal sangat ketergantungan dengan internet, senang menghabiskan hidupnya di jejaring media daring, dan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pemanfaatan teknologi mutakhir agar memudahkan aktivitas sehari-hari. Generasi ini melihat dunia, tidak secara langsung melainkan mereka berselancar di dunia maya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja online dan mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasi melalui text messaging atau chatting dunia maya dengan

27 Yanuar Surya Putra , *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*, (Jurnal: Among Makarti Vol.9 No.18, 2016) h.119

membuat akun media sosial seperti *twitter, facebook, line* dan sebagainya.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa era millennial merupakan suatu masa yang terjadi dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat dan cepat.

b. Ciri-Ciri Generasi Millennial

1) Dari usia generasi milenial

Secara umur dapat dilihat dan dipahami sebagai populasi yang lahir dalam kurun pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Hal ini sejalan dengan pembagian generasi yang dilakukan oleh Pew Research Central dalam laporannya yang bertajuk *millennials: A portrait Of Generation Next*. Menurut data BPS RI, jumlah populasi yang bisa dikategorikan sebagai generasi Muslim milenial berkisar pada umur 15-34 tahun.

2) Dari segi berbusana

Dalam segi berbusana generasi muslim milenial pada saat ini mengarah pada gaya berpakaian yang terlihat modis, elegan, dan simple. Dimana keberagaman cara berpakaian para muslim milenial namun tetap memperhatikan identitasnya sebagai seorang muslim.

3) Telepon genggam menjadi bagian dari hidupnya

Tidak peduli baik usia muda maupun tua, dan tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu setidaknya memiliki satu buah telepon pintar yang didalamnya menawarkan kemudahan yang ditawarkan ditambah lagi dengan akses internet tak terbatas membuat para generasi muslim milenial betah berselancar dengan

²⁸ Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial*, (Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018) h.107

telepon pintarnya, dalam dunia pendidikan dan dunia kerja pun penggunaan telepon pintar pun sangat di perlukan, tentunya tidak menjadi sebuah keheranan jika generasi milenial tidak bisa terlepas dari yang namanya smartphone. Penggunaan media sosial yang banyak dari kalangan kaum muda atau yang ngetrend disebut dengan kaum milenial tanpa bekal pemahaman keagamaan yang matang justru mudah mengikuti dakwah-dakwah yang mengarah pada paham radikal, ditambah lagi fenomena generasi klik, yaitu generasi yang jauh dari pemahaman literasi media, sehingga dengan adanya berita, informasi, konten yang memecah belah bangsa tanpa tahu kebenarannya mereka menyebarkannya ke berbagai media sosial Facebook, Twitter, Whatshapp, Instagram dan lain sebagainya.²⁹

4) Suka dengan yang serba cepat dan instan

Dalam perkembangan teknologi telah mempengaruhi generasi muslim milenial untuk mendapatkan hal yang di inginkan tentunya tidak lagi menjadi suatu yang sulit baginya, hanya dengan menggunakan telepon pintar generasi milenial dapat mendapatkan apa yang mereka inginkan jika mereka lapar maka hanya dengan mengklik aplikasi jasa pengantar makanan

3. Masjid

a. Pengertian Masjid

Menurut KBBI Masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spritual. Kata Masjid itu

²⁹ Muhammad Candra Syahputra, *Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital*, (Jurnal Islam Nusantara, Vol. 04 No. 01, p. 69-80 Januari-Juni 2020) h. 70.

sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu- masjidan' (tempat sujud)³⁰.Sementara saidi gazalba menguraikan tentang Masjid dilihat.

Dari segi harfiah Masjid memanglah tempat sembahyang, Perkataan Masjid itu berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada di beri awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu,masjida jadi ejaan aslinya adalah Masjid (dengan a). Pengambil alih kata Masjid oleh bahasa indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e. Sehingga terjadilah bunyi Mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kecualian.³¹

Pengelolaan Masjid secara profesional berarti berupaya untuk memakmurkan Masjid. Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Hanyalah yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan*

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta, Bhakti Prima Rasa, 1996) h. 12

³¹ *Ibid*, h.119

shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS At-Taubah:18)

Dimasa Nabi Muhammad SAW dan dimasa sesudahnya, Masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di Dari tempat inilah syair keislaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrowi, material-spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah menorehkan dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung tempaan jasmani, rohani dan intelektual dipusat peradaban yaitu Masjid.

Untuk optimalisasi peran dan fungsi Masjid tersebut dapat diturunkan menjadi langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pengajian berbagai ilmu-ilmu Islam yang bertujuan menyempurnakan kemampuan jemaah, sehingga dalam kehidupan kesehariannya akan lebih teratur dan terarah, selalu berpedoman pada ajaran Islam. Penyelenggaraannya sesuai kemampuan dan kehendak para jemaah.
- b. Menyelenggarakan berbagai macam shalat, mulai dari shalat wajib, sampai berbagai shalat sunnah dan juga shalat fardu khifayah.
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan ataupun penyambutan jemaah haji lainnya.

Misi kedua adalah meningkatkan pendidikan. Kegiatannya meliputi:

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan formal mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi sesuai dengan kepentingan anggota jemaah Masjid yang bersangkutan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan informal, seperti pengajian yang diikuti berbagai kelompok umur.
- c. Menyelenggarakan kursus-kursus untuk meningkatkan keterampilan khusus, seperti bahasa, komputer, menjahit yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jemaah.
- d. Meningkatkan kemampuan seni bagi jemaah seperti seni membaca Al- Qur'an, nasyid, bela diri sesuai dengan kemampuan jemaah.
- e. Meningkatkan kualitas perpustakaan Masjid secara terus menerus.

Misi ketiga adalah meningkatkan hubungan social kemasyarakatan kegiatannya meliputi:

1. Pertemuan silaturahmi antara pengelola masjid dengan seluruh anggota jemaah. Untuk itu diperlukan data jemaah Masjid yang valid dan akurat.
2. Menjadikan Masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan seperti pernikahan, syukuran, pelepasan dan penyambutan jemaah haji. Menggiatkan dan mengarahkan shalat jemaah dengan bimbingan imam secara teratur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Metode” adalah cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara menyelidiki.¹ Sedangkan “Penelitian” merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Sebuah kegiatan ilmiah mengandung tiga persyaratan yakni bertujuan, terencana, dan sistematis.³²

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.³³

Metode penelitian merupakan acuan yang berfungsi sebagai penelaah suatu kajian yang berpusat pada topik yang akan dibahas serta membatasi ruang lingkup suatu penelitian terhadap suatu masalah yang akan digali mengenai informasi pada topik yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam penyusunan suatu karya ilmiah juga selalu diikuti sertakan dengan metode-metode yang dipandang sebagai jalan dalam upaya menggali ilmu pengetahuan serta diiringi dengan teknik penulisan dan penelitian tertentu sehingga dapat memperjelas apa maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Sejalan dengan itu, dalam membahas skripsi yang berjudul “Model Implementasi Busana Muslim Menurut Peraturan Daerah

³² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 767

³³ Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) h. 7

Aceh Nomor 5 Tahun 2000” ini penulis menggunakan “Metode Deskriptif Kualitatif”.

Metode deskriptif kualitatif ialah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Metode deskriptif-kualitatif dalam rangka menerangkan fenomena-fenomena secara praktis atau dalam rangka menyusun atau merumuskan teori, prinsip, konsep, atau pengetahuan baru berdasarkan data yang dikumpulkan oleh sipeneliti.³⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Metode Penelitian” adalah suatu cara yang harus dilalui dalam upaya menggali suatu hal yang dimaksud; sehingga dapat dijadikan sebagai data berdasarkan fakta dan kebenaran yang telah ditemukan, yang dengan itu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan kemudian mengembangkannya. Jadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Metode Deskriptif”, yaitu penelitian yang berusaha menyediakan alternatif untuk menyelesaikan problematika yang ada dengan cara menganalisis data yang sudah didapat serta tidak keluar dari lingkup kajiannya. Dengan melakukan teknik penelitian lapangan (Field Research) diharapkan dapat mengetahui keadaan dan atau kondisi tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

³⁴ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), h. 43-44

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Masjid Baitul Qafur Aceh Barat Daya di Desa Seunaloh Kecamatan Blang Pidie. Penentuan lokasi ini karena Masjid Baitul Qafur ini merupakan tergolong baru dan di sini sudah menerapkan kegiatan – kegiatan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial salah satu dari kegiatan itu adalah shubuh milenial yang dilaksanakan 2 minggu sekali, sehingga penulis tertarik untuk memilih lokasi ini karena keaktifannya dalam keadaan kepengurusan masjid yang baru.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan tanggal 31 Juli 2022, sehingga peneliti dapat menemukan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Subjek Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pembinaan Keagamaan Bagi Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya dan juga mengetahui apa mamfaat dari kegiatan tersebut.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan yang ditetapkan untuk mengarahkan agar peneletian menjadi fokus dan tidak keluar dari konteks serta tujuan penelitian, mencakup cakupan dan waktu bahasan. Ruang lingkup

dalam penelitian ini mencakup Model Pembinaan Keagamaan Bagi Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya.

D. Subjek Dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan sendiri oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan orang yang di tuakan di pengurus BKM
- b. Ketua dari badan kemakmuran Masjid
- c. Ketua dari remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya
- d. Jamaah aktif yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di masjid
- e. Ustad penceramah di kegiatan pembinaan
- f. Jamaah perempuan yang rutin mengikuti kegiatan pembinaan
- g. Orang tua jamaah yang juga megikuti setiap kegiatan di Masjid

Dari penjelasan kriteria informan diatas maka penulis menentukan informan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Responden

No	Unsur Subjek	Jumlah
1	Ketua umum Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	1 orang
2	Tokoh Agama/ yang di tuakan	2 orang
3	Ketua Gerakan Subuh Milenial	1 orang
4	Kalangan Jamaah	7 orang
	Jumlah	11 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan penjelasan teknik pengumpulan data maka peneliti akan menguraikan tiga teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan, a tau suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial³⁵. Observasi dilakukan untuk mencocokkan data dan informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan langsung dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dan sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para informan ketika diskusi.

³⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 69.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dari dua orang atau lebih (subjek dan objek). Wawancara juga sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Dengan demikian peneliti dituntut agar mampu membuat informan menjadi lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data. Hal ini untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (alamiah) dengan subyek penelitian sebagai pemecah masalah dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang detail.³⁶

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam yang merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud dapat memberikan keterangan. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-berulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya cukup dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain. Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk

³⁶ Irawani Singarimbun, *Pemanfaatan Kepustakaan*, (Jakarta: LP3ES) h. 70.

mengumpulkan data, maka hal ini wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan Tgk. Ramli sebagai ketua pengelola PKBM, mengetahui sejauh ini bagaimana perkembangan program pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan menjahit setelah mengikuti pelatihan di gampong Dayah Blang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah serta mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada, kemudian dokumen dianalisis secara ilmiah untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Adapun jenis dokumen adalah yang menyangkut dengan dokumen yang ada di Masjid Baitul Qafur, baik tentang struktur pemerintahan maupun aktivitas masyarakat gampong Dayah Blang. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, teori yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dokumen lainnya. Adapun dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data-data atau sumber-sumber yang menjadi bahan dalam penulisan karya ilmiah ini.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data dari hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dari hasil yang

³⁷ Nana Syaodih, Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 221.

telah diperoleh tersebut. Kemudian data tersebut diolah dengan tahapan editing, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjawab berbagai bentuk tujuan dari penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih, mengelompokkan, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dari catatan-catatan di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul. Peneliti melakukan pemilahan bagian data yang perlu diberi kode, memilah data yang tidak dapat digunakan, meringkas data-data yang susah dipahami. Jadi dalam reduksi data penelitian melakukan penggolongan data, pembuangan data yang tidak perlu dan pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik dan bagan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang sudah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan berpedoman pada pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini pengumpulan data, pengolahan data, reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan sebagai satu kesatuan yang berkaitan baik sebelum dan sesudah pengumpulan data. Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi. Bogdan dan Biklen dalam Joko Subagyo mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data fakta, yang didapat dari lapangan yaitu Badan Kemakmuran Masjid. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.³⁸



³⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004) h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya ini dibangun di atas lahan seluas 2,4 hektare (ha). Terletak di Gampong Seunaloh, Kecamatan Blangpidie dan merupakan masjid milik Pemkab Aceh Barat Daya. Namanya Masjid Agung Baitul Ghafur (MABG).

Jembatan rangka baja Krueng Beukah. Penggunaan masjid tersebut diresmikan pada 11 Februari 2020 lalu, sepuluh tahun jeda dari peletakan batu pertama pembangunannya. Secara geografis letak Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Gampong Lhung Asan.
- b. Sebelah Barat berbatasan dan terletak langsung di Gampong Seunaloh.
- c. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Gampong Guhang.
- d. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Gampong Jalan Manyang

Gambar 1

Letak Masjid Agung Baitul Ghafur Berdasar Google Earth



Sumber : *UPTD Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya UPTD tahun 2021-2022*

Dari sumber pemerintah Aceh Barat Daya diketahui pembangunan masjid ini menghabiskan duit sebesar Rp33 miliar. Ditambah Rp10 miliar khusus untuk pembangunan pondasi saja. Sementara total keseluruhan anggaran pembangunan MABG mencapai Rp48 miliar lebih.

Ukuran bangunan masjid yang indah ini seluas 60×80 meter dengan konstruksi dua lantai. Lantai pertama difungsikan untuk aula, tempat para Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur menjalankan aktivitasnya. Sementara lantai dua masjid dipergunakan untuk shalat fardhu yang memiliki daya tampung mencapai 4.200 jamaah.

Bangunan lantai satu masjid agung ini juga dipakai untuk Kantor Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah, Sekretariat UPTD Masjid Agung, Baitul Mal dan Badan Kemakmuran Masjid. Lantai satu yang luas itu juga dipakai untuk kantor bank Gala Abdy. Satu tempat untuk segudang aktivitas.

2. BKM Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

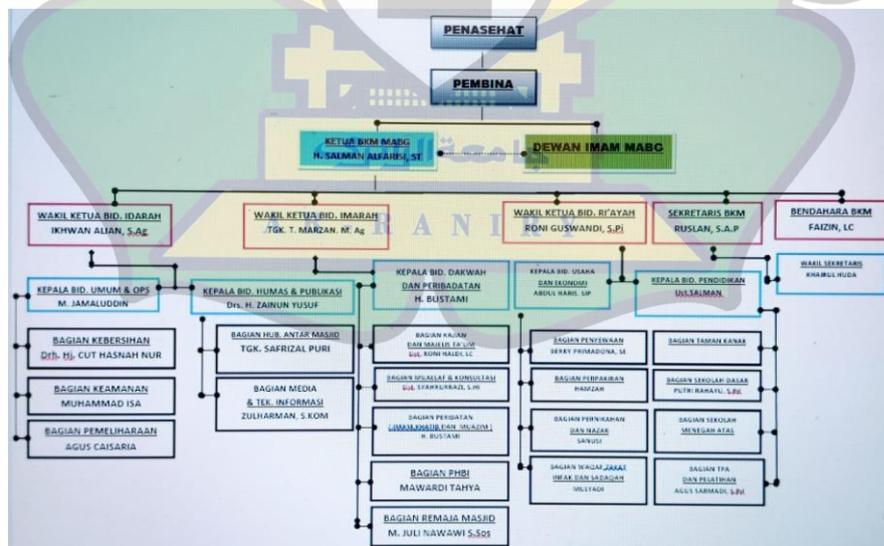
Masjid Agung Baitul Ghafur ini adalah masjid Masyarakat kabupaten Aceh Barat Daya, Masjid ini sangat berfungsi bukan hanya sebagai sarana peribadatan tapi banyak hal kegiatan dilakukan di Masjid ini juga seperti adanya TPA, Perpustakaan, kegiatan kajian islamiah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur, dan berbagai kegiatan lainnya

Masjid yang tergolong baru berdiri ini tentu pada saat pertama kali di bangun, pihak masyarakat bermusyawarah untuk membentuk kepengurusan Masjid (BKM), Ketua terpilih saat itu adalah bapak Salman Alfarisi, setelah kepengurusan terbentuk, pihak pengurus yang telah terpilih melakukan musyawarah bagaimana memfungsikan Masjid agar bisa ramai oleh Jamaah, akhirnya pihak pengurus sepakat membuat berbagai kegiatan yang dapat menghidupkan suasana Masjid, kegiatan yang pertama kali dibentuk pada saat itu diantaranya yaitu kegiatan yasinan yang juga sebagai syukuran telah berfungsinya Masjid, kegiatan pembahasan kitab kuning, yang dilaksanakan setiap malam kamis, dan kegiatan majlis ta'lim, yang dilaksanakan pada malam senin, antusias Jamaah terhadap kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan di Masjid begitu tinggi, banyak Jamaah yang hadir bahkan bukan hanya dari masyarakat setempat saja, bahkan masyarakat yang Desanya berdekatan dengan Masjid juga ikut menghadiri kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitu Ghafur, selain itu antusias dari pengurus dalam membuat serta memelihara kegiatan Masjid begitu tinggi, sehingga kegiatan tersebut selalu rutin terlaksanakan, dan setiap minggunya pengurus Masjid selalu rutin mengadakan rapat evaluasi terkait kegiatan yang diselenggarakan untuk melihat

apa saja kendala dan kekurangan selama proses pelaksanaan untuk menjadi bahan evaluasi kedepan sehingga kegiatannya akan terus meningkat dan membaik dalam proses pelaksanaannya.³⁹

Kegiatan-kegiatan islami di Masjid bukan hanya di buat untuk kalangan masyarakat yang tua-tua tapi juga pada kaum milenial yang masih mempunyai semangat yang menggebu-gebu, kegiatan bagi generasi milenial ini tentu sangat bermamfaat karena bisa membuat generasi selanjutnya berjiwa islamiah yang tinggi, tapi juga banyak kendala karena pada dasarnya generasi milenial adalah generasi yang masih labil, Alhamdulillah nya banyak kegiatan-kegiatan bagi generasi ini yang berjalan dengan lancar seperti, Shubuh milenial, kajian islamiah bagi prempuan, kajian pranikah, dan masih banyak lagi.

Gambar 1
Sruktur Kepengurusan BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya



³⁹ Hasil wawancara dengan Salman Alfarisi, (Ketua BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

3. Visi dan Misi Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

Adapun visi Misi Masjid Agung Istiqamah Tapktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi masjid yang menciptakan kenyamanan beribadah bagi masyarakat yang akan berkunjung ke Baitul Ghafur Aceh Barat Daya serta menjadi masjid yang menjaga ukhwah Islamiyah dan memajukan Umat Islam

b. Misi

- 1) Mengelola Masjid sebagai Pusat Aktivitas Ibadah Umat yang aman dan nyaman
- 2) Mengelola Masjid secara teratur dengan meralisasikan fungsi masjid dengan baik dan disiplin.
- 3) Menjaga lingkungan masjid agar tetap bersih dan indah dipandang sehingga masyarakat atau para jamaah nyaman berada di masjid.

c. Tujuan Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

Menjadikan masjid yang nyaman bagi para jamaah serta mampu membina umat Islam yang beriman dan beramal shaleh dalam langkah mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaannya.⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Salman Alfarisi ,(Ketua BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

B. Model Pembinaan Bagi Generasi Milenial Di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

Model Pembinaan Keagamaan bagi Generasi Milenial adalah suatu contoh atau acuan yang dapat diikuti dalam bentuk proses pelaksanaan maupun cara-cara membina moral keagamaan pada generasi milenial yang dilakukan di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya, generasi milenial ini merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi tumpuan bagi bangsa untuk masa depan, perlu nya bagi generasi milenial tau mengenai agama khusus nya Islam karena merupakan dasar terbentuknya moral serta karakter yang menjadi lebih baik dari generasi sebelumnya.

Wawancara dengan Bapak Salman Alfarisi S.T. selaku ketua BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh barat Daya menjelaskan bahwa:

“Generasi milenial merupakan generasi yang sangat diperlukan di masa depan karena maju tidak nya suatu negara itu tergantung pada generasi ini, karena itu kami sangat antusias untuk mempersiapkan wadah apabila para pemuda berlomba lomba untuk menuntut ilmu agama.⁴¹

Salah satu cara untuk membangun moral serta karakter yang baik bagi generasi milenial dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual keislaman dengan mengajak kaum pemuda generasi milenial untuk ikut dalam kegiatan yang bermamfaat seperti yang di terapkan di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya yaitu :

- a. Shubuh Milenial.
- b. kajian An – Nisa.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Salman Alfarisi , (Ketua BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

- c. shubuh keliling.
- d. pelatihan khatib. kajian depertemen Dakwah.
- e. daurah AL-qur'an.
- f. Santuan anak yatim piyatu.
- g. Tilawatil qur'an

Kegiatan yang penulis sebutkan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitul Qafur Aceh Barat Daya, namun penulis dari kegiatan yang penulis terakan adalah semua rangkaian kegiatan, sedangkan penulis lebih fokus terhadap kegiatan yang dilakukan dan di tujukan untuk Generasi Milenial yang konsiten melakukan kegiatan pembinaan keagamaan. Atas landasan tersebut maka penulis lebih berfokus terhadap 2 Model kegiatan yaitu shubuh milenial dan kajian An – nisa Karena menarik untuk kita teliti bagaimana penerapan kegiatan ini pada Generasi milienial yang notaben nya masih sangat labil dan tidak konsisten.

Generasi milenial adalah generasi yang sangat mahir dalam teknologi. Dengan kemampuannya di dunia teknologi dan sarana yang ada, generasi ini memiliki banyak peluang untuk bisa berada jauh di depan dibanding generasi sebelumnya. Namun sayangnya, dari beberapa statistik yang saya baca, dikatakan bahwa generasi milenial cenderung lebih tidak peduli terhadap keadaan sosial, politik, ekonomi, termasuk juga dengan agama Mereka cenderung lebih fokus kepada pola hidup kebebasan dan hedonisme. Mereka cenderung menginginkan hal yang instant dan tidak menghargai proses. Di era ini segala sesuatu bergerak dengan cepat, dunia menjadi tanpa batas, informasi dapat diperoleh dimana saja

dan dari siapa saja. Generasi masa kini harus berusaha dan mampu menjadi bijak terutama dalam menjalani dan menggali potensi pengembangan kualitas diri untuk menjadi generasi yang bermamfaat untuk masyarakat. Ilmu agama sangat penting bagi generasi milenial untuk membuat karakter serta jiwa spiritual menjadi individu yang berakhlak mulia, sayangnya ilmu agama seiring dengan berjalannya zaman ilmu agama bukan lagi menjadi prioritas bagi generasi milenial karena terpengaruhnya dengan teknologi yang pada zaman sekarang sehingga ilmu-ilmu dunia lebih diutamakan dibandingkan ilmu agama. Teknologi ini mirip dengan politik, tergantung bagaimana kita menggunakannya. Kita bisa berguna dan bertambah pintar apabila menggunakan media sosial dengan benar. Di era ini dengan segala kecanggihan teknologi, tingkat persaingan juga semakin tinggi. Kualitas dan kinerja manusia juga dituntut menjadi semakin tinggi. Di Indonesia, ada sekitar 81 juta penduduk yang termasuk dalam generasi milenial. Berarti sekitar hampir 32% dari total populasi di Indonesia. Pertanyaannya: Mampukah kelompok 32% ini menjadi change agent untuk Indonesia? Siapkah mereka untuk membangun dan meneruskan Indonesia? Ini yang menjadi tantangan terbesar bagi generasi milenial Indonesia.

Generasi Milenial harus mempunyai mental serta motivasi yang kuat guna menghadapi tantangan-tantangan dimasa mendatang, generasi milenial harus sudah dibekali dengan keimanan yang kuat dan kemampuan yang mumpuni agar dapat berkompetensi dalam menjalani kehidupan ini. Generasi Milenial harus selalu mengasah bakat yang ia miliki secara terus menerus, serta belajar dengan bersungguh-Sungguh dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini,

generasi Milenial yang kita harapkan tentunya Generasi Milenial yang senantiasa menampakkan Identitas nya sebagai seorang muslim yang giat menuntut ilmu serta rajin mendalami Ilmu agama sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Wadah menuntut ilmu agama sebenarnya sangat banyak dizaman sekarang ini ada berbagai majelis-majelis ilmu bisa kita dapatkan juga aksen teknologi sekarang sangat mudah kita bisa mempelajari ilmu agama yang memang sangat diperlukan bagi generasi milenial dengan segala kelebihan yang ada pada generasi milenial. Melihat banyak generasi milenial yang jauh dari agama ini maka Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya menjadi tempat yang sangat tepat bagi pemuda untuk di bina menjagi generasi milenial muslim yang berjiwa spiritual. Program – program pembinaan keagamaan bagi generasi milenial bisa kita dapatkan di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya, Badan Kemekamuaran Masjid menjadikan Masjid tempat bagi anak muda untuk mengembangkan diri, menggali potensi serta tempat menuntut ilmu agama paling tidak menjadikan generasi milenial jadi tertarik dengan ilmu agama.

Dari pembahasan di atas kita simpulka bahwa ada beberapa Model Pembinaan Keagamaan Bagi Generasi Milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya yang peneliti temukan dan menarik unutup di tuliskan yaitu :

1. Shubuh Milenial

Shubuh milenial adalah salah satu wadah menuntut ilmu bagi generasi milenial si Aceh Barat Daya, kegiatan ini di ikuti oleh para remaja pria dan wanita berupa kajian keagamaan bagi generasi milenial, Shubuh milenial ini sudah dilakukan mulai dari 18 Okteber 2020 di Masjid Kecamatan Susoh dengan

merangkul pemuda sekitaran untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan di waktu shubuh.

Wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M selaku ketua Shubuh milenial menjelaskan bahwa:

“Shubuh milenial ini terbetuk kerana timbul keresahan dari sekelompok pemuda akan kurangnya pemuda generasi milenial melakukan sholat shubuh di masjid, kami berinisiatif membuat satu gerakan untuk membuat pemuda dan para generasi milenial tertarik untuk melaksanakan shalat shubuh di masjid dengan membuat kajian-kajian islami masa kini.”⁴²

Kegiatan seperti ini mendapatkan respon positif dari masyarakat yang sangat mendukung kegiatan ini agar konsisten unntuk membina para generasi milenial yang zaman sekarang ini sibuk dengan *game*, *hanphone* seta kegiatan-kegiatan yang tidak bermamfaat.

Generasi milenial sebagaimana kita ketahui generasi yang serba instan dan malas melakukan kegiatan yang bermamfaat bagi mereka, itu sangat berdampak pada kegiatan shubuh milenial ini awal mula nya shubuh milenial sangat tidak dapat respon fositif dari pemuda generasi milenial dengan kurang nya kehadiran dari para generasi milenial malah banyak para orang tua yang sudah beruban menghadiri kegiatan shubuh milenial ini.

Dengan kurang respon positif dari para pemuda generasi milenial tidak serta merta membuat semangat dari kegiatan shubuh milenial ini kendor tetapi makin lebih bersemangat melanjutkan kegiatan shubuh milenial ini, karena dengan jiwa semangat untuk berdakwah di jalan Allah maka akan mendapatkan keberkahan bagi mereka.

⁴²Hasil wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M, (Koorditaor shubuh milenial di Masjid Agung Baitul Ghafu Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

Wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M selaku ketua Shubuh milenial beliau mengatakan bahwa:

“Setiap kita dakwah itu pasti memerlukan perjuangan, kami juga demikian dengan adanya kurang respon positif dari pemuda milenial kami mencoba mengevaluasi dengan menawarkan kegiatan ini di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya untuk menjadi kegiatan rutin di masjid tersebut, Alhamdulillah respon BKM masjid sangat positif.⁴³”

Kegiatan Shubuh milenial sangat penting bagi generasi milenial yang perlu bimbingan keagamaan yang lebih dalam sebab di zaman sekarang ini kurangnya pengetahuan para pemuda generasi milenial tentang agama hingga timbulnya masalah sosial dikalangan masyarakat membuat shubuh milenial sebagai salah satu wadah yang sangat baik dalam memperoleh ilmu agama setidaknya membuat jiwa semangat juang para generasi milenial tumbuh dalam menuntut ilmu agama Allah.

Respon positif dari BKM Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya terhadap program pembinaan keagamaan bagi generasi milenial yaitu Shubuh milenial menjadikan langkah besar karena dengan kepengurusan masjid yang baru berdiri menjadikan program shubuh milenial alternatif pengurus masjid untuk menarik jamaah untuk melaksanakan ibadah di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya.

Wawancara dengan Ustad. Dr. T. Marzan, M.AG selaku kepala bidang Keagamaan di BKM Masjid Agung Baitul Ghafur mengatakan bahwa:

“Kami akan melaksanakan shubuh milenial ini dengan baik dan terstruktur dengan merangkul dan memberi tanggung jawab kepada Remaja Masjid untuk mengemban amanah ini agar program pembinaan keagamaan bagi generasi milenial ini dilaksanakan oleh generasi milenial juga namun

⁴³Hasil wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M, (Koordinator shubuh milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

dengan bimbingan dan arahan dari BKM, sehingga kami saling berkoordinasi untuk melaksanakan kegiatan rutin ini dengan sukses”.⁴⁴

Shubuh adalah waktu yang sangat berat dan rentan bagi pemuda milenial untuk meninggalkannya karena waktu shubuh waktu yang sangat susah bangun bagi para pemuda yang kurang iman dan pengetahuan tentang agama, bahkan ada sebagian pemuda yang waktu shubuh itu adalah waktu tidur malamnya, dapat kita lihat dari kurangnya para pemuda generasi milenial yang hadir shalat shubuh berjamaah di masjid.

Wawancara dengan Wahyu selaku generasi milenial dan juga anggota shubuh milenial mengatakan:

“Waktu shubuh memang berat bagi sebahagian pemuda milenial saya mengakui itu awalnya saya juga seperti itu yang susah bangun tidur di waktu shubuh namun dengan adanya shubuh milenial ini dan dengan merangkul yang baik saya sedikit demi sedikit membiasakan diri untuk bangun shubuh dan mengikuti kegiatan shubuh milenial walaupun itu kadang-kadang, tapi setidaknya ada niatan baik”.⁴⁵

Koordinator Shubuh milenial bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M tau betul akan hal ini maka dari itu beliau, BKM dan juga remaja masjid agung berfikir bagaimana cara untuk merangkul generasi milenial dan membuat Shubuh milenial ini konsisten untuk dilakukan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial. Kemudian diputuskan Shubuh milenial diadakan setiap 2 minggu sekali pada shubuh minggu di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya, agar generasi milenial ini tidak bosan dan adanya selang waktu setiap satu minggu, shubuh milenial tidak hanya dilaksanakan di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya saja tapi juga di masjid terdekat itu karena ada selingan waktu jadwal yang

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustad. Dr. T. Marzan, M.AG (kepala bidang Keagamaan di BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 25 Juli 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Wahyu, (jamaah tetap di shubuh milenial Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 26 Juli 2022

dilaksanakan di Masjid Baitu Ghafur Aceh Barat Daya. Masjid yang di cari adalah Masjid yang jamaah shubuh nya tidak banyak dengan harapan ada nya shubuh milenial ini dapat membuat istiqamah dalam melaksanakan shalat shubuh, adapun jadwal shubuh milenial yang dialaksanakan 4 bulan yang lalu di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Jadwal kegiatan pembinaan kegamaan bagi generasi milenial {shubuh milenial}

Tanggal	Penceramah	Waktu
15-Okteber 2022 /Minggu	Ustad Tanzilul Autar S.Pd.M.Pd	Pukul 05.30 S.d 06.20
2 – Okteber 2022/ Minggu	Ustad Wildan Sani Rasyid, Sp,D., M. Ed	Pukul 05.30 S.d 06.20
18– September 2022/ Minggu	Ustad Kh. Muhammad Syauqi Mz	Pukul 05.30 S.d 06.20
4 – September 2022/ Minggu	Ustad Nasrullah. S.Hi., M.Ag	Pukul 05.30 S.d 06.20
28 – Agustus 2022/ Minggu	Ustad Robie Soelmi, S.Pd.I	Pukul 05.30 S.d 06.20
14 – Agustus 2022/ Minggu	Ustad Iin Supardi S.S,M.E.I	Pukul 05.30 S.d 06.20
31 – Juli 2022/ Minggu	Ustad Mubasyirullah	Pukul 05.30 S.d 06.20
17 – Juli 2022/ minggu	Ustad M.Yasin,Lc	Pukul 05.30 s.d 06.20
3 – Juli 2022/ minggu	Ustad Muharrir ashari	Pukul 05.30 s.d 06.20

Sumber : UPTD Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

Jadwal yang dilaksanakan yang penulis terakan diatas selama 4 bulan kebelakang kegiatan itu dihadiri oleh banyak para pemuda generasi milenial sada selitar 30 orang yang hadir, bukan hanya generasi milenial saja tapi juga banyak orang tua yang sudah berumur, berbeda dengan waktu pertama kali shubuh milenial ini di laksanakan hanya sebagian genrasi milenial yang ikut kegiatan

pembinaan keagamaan seperti yang di jelaskan oleh salah satu jamaah shubuh milenial yang rutin mengikuti dari awal mulai sampai sekarang.

Wawancara dengan Herdianyah selaku jamaah shubuh milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Saya sangat antusias dengan adanya kegiatan ini karena sangat bermamfaat bagi masyarakat khususnya saya dan sudah bnayk jamaah nya untuk sekarang ini, lebih seru dan menyenangkan, dulu tidak banyak seperti ini jamaahnya tpi mungkin dengan kosnsitentasi dari panitia membuat jamah sekarang jadi alhamdulillah banyak”.⁴⁶

Mengenai progres program pembinaan keagaman tahap bertahap untuk membuat kegiatan ini menjadi kegiatan rutin dan menjadi kegiatan unggulan bagi masyarakat khusus nya bagi generasi milenial yang memang sangat pelu akan wawasan yang sangat baik tentang agama.

Wawancara dengan Ustad Juli Nawawi, S.Sos selaku ketua Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Kami sangat semangat dengan tawaran program pembinaan keagamaan yang sangat bagus ini kami saling berkoordinasi agar banyak yang berhadir setiap dilaksanakan Shubuh Milenial, saya juga mengarahkan angora Remaja masjid untuk menghadiri kegiatan ini alhamdulillah ada progress”.⁴⁷

Ada progress yang signifikan terhadap pelaksanaan shubuh milenial pada bulan pertama namun hanya berpaku pada anggota Remaja Masjid saja sehingga tidak ada perkembangan anggota lain nya, dengan begitu tidak banyak diketahui banyak orang tentang shubuh milenial ini banyakm program-program pembinaan dilakukan oleh remaja masjid namun hanya untuk Anggota remaja masjid saja

⁴⁶ Wawancara dengan Herdianyah selaku jamaah shubuh milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya pada tanggal 27 Juli 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustادت Juli Nawawi, S.Sos , (ketua Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 25 Juli 2022

sedangkan shubuh milenial ini terbuka untuk umum bagi generasi milenial. sehingga harus ada perubahan baru untuk merangkul anggota lainnya.

Wawancara dengan Cut Azizah sebagai anggota tetap shubuh milenial mengatakan bahwa:

“Shubuh milenial ini sangat lah bagus bagi kami yang masih muda ini banyak pembahasan keagamaan yang berkenaan dengan kehidupan dunia modern yang sangat bermamfaat terhadap isu-isu hangat di Indonesia maupun Aceh, namun kurang sekali anggota yang dapat berhadir pada awal mula terbentuk shubuh milenial, harapan saya agar lebih banyak lagi jamaah yang bisa hadir masih banyak yang belum mengetahui tentang shubuh milenial ini diluar sana”.⁴⁸

Kendala yang dihadapi tidak membuat pengerak shubuh milenial putus semangat malah makin bersemangat untuk membangkitkan semangat dakwah di jalan Allah. Merangkul generasi milenial ini mudah-mudah susah karena perlu kita pikirkan bagaimana membuat generasi milenial ini tidak bosan untuk menghadiri kegiatan yang bersifat pembinaan ini untuk mereka. Banyak saran-saran dari orang tua maupun masyarakat akan keberlangsungan shubuh milenial agar konsisten

Seperti wawancara dengan Ustad. Dr. T. Marzan, M.AG menyatakan bahwa:

“Generasi milenial adalah generasi yang memikirkan mamfaat lebih untuk dirinya secara nyata saya juga menyarankan pada koordinator shubuh milenial agar menyediakan konsumsi bagi jamaah yang berhadir memperoleh dana ya kita buka open donasi saya yakin insyaallah ada yang menyumbangkan kemudahan dalam kegiatan-kegiatan dakwah seperti ini”.⁴⁹ Banyak perubahan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kosisten dan

juga meningkatkan jamaah untuk menghadiri shubuh milenial agar kegiatan yang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Cut Azizah, (jamaah tetap di shubuh milenial Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 27 Juli 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustad. Dr. T. Marzan, M.AG (kepala bidang Keagamaan di BKM Masjid Agung Baitul Ghafu Aceh Barat Daya) pada tanggal 25 Juli 2022

ini akan menjadi salah satu kegiatan dakwah yang banyak mamfaat bagi masyarakat khususnya bagi generasi milenial.

Wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M selaku koordinator Shubuh milenial mengatakan bahwa:

“Kami tentu membuat perubahan yang akan membuat kegiatan ini menjadi kegiatn yang akan berlangsung lama dengan membuat pemuda generasi milenial menjadi konsisten dalam melaksanakan program pembinaan keagamaan ini serta kami juga merangkul generasi milenial ini agara lebih banyak ajmaah berhadir untuk melaksanakan sholat shubuh dan kegiatan shubuh milenial”.⁵⁰

Adapun srategi untuk membuat generasi milenial ini konsisten dan menambah jammah untuk menghadiri shubuh milenial ini Dalam sebuah gerakan maupun komunitas ada strategi masing-masing cara mengkomunikasikan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini penulis ingin menyajikan data hasil penelitian tentang Subuh milenial Dalam Menggerakkan Shalat subuh Adapun strategi yang mereka lakukan yaitu:

a) Mengajak ORMAS,OKP,dan Organisasi Islam

Shubuh milenial merangkul ormas,okp serta organisasi islam untuk memperbanyak jamaah dengan mengirim jamaah setiap ormas okp minimal 10 orang dengan begitu otomatis memperbanyak jamaah shubuh milenial, srategi ini hanya untuk memperkenalkan shubuh milenial agar diketahui banyak orang sehingga jamaah yang mewakili ormas,okp tersebut tertarik untuk menjadi jamaah tetap dan mengajak orang lain dari mulut ke mulut.

Wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M selaku koordinator Shubuh milenial mengatakan bahwa:

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M, (Koorditaor shubuh milenial di Masjid Agung Baitul Ghafu Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

“Kami mencoba bekerja sama dengan ormas,okp dan organisasi islam untuk menambah jamaah shubuh milenial, kami juga bersama remaja masjid berkoordinasi dengan ormas,okp dengan meminta per setiap organisasi mewakili organisasi nya minimal 10 orang, alhamdulillah respon dari ketua-ketua organisasi tersebut sangat positif bahkan ada juga yang meminta untuk ikut serta dalam kepanitiaaan”.⁵¹

Dengan merangkul ORMAS dan OKP terjadi banyak penambahan jamaah yang signifikan dari yang dulunya di dominasi para bapak-bapak menjadi banyak kaum milenial yang mengikuti kegiatan ini sehingga tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan banyaknya pemuda milenial mengikuti program-program pembinaan keagamaan yang sangat bermanfaat bagi mereka tentunya.

b) Menyebarkan Brosur dan Stiker

Gerakan pemuda subuh mencetak kurang lebih 100 brosur dalam satu minggu sekali untuk disebar ke masjid-masjid yang akan mereka kunjungi, dan begitu juga dengan stiker, stiker ini di bagikan dan ditempelkan ke warung-warung kopi di kabupaten Aceh Barat Daya, maksud dan tujuan , supaya masyarakat mengetahui bahwa gerakan subuh milenial ada di masjid . Adapun isi di dalam brosur mengajak untuk melakukan jamaah subuh bersama di hari sabtu, kata-kata mutiara, hadist-hadist mengenai shalat subuh, dan jadwal gerakan subuh milenial.

Wawancara dengan ustadz Juli Nawawi S.sos selaku ketua Remaja masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa

“Ya kami ada menyebarkan brosur kegiatan shubuh milenial ini tujuannya untuk banyak masyarakat mengetahui kegiatan ini dan dapat memperbanyak jamaah agar ustadt – uastadt yang menjadi penceramah lebih semangat lagi untuk menyampaikan ilmu apabila dilihat banyak

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M, (Koordinator shubuh milenial di Masjid Agung Baitul Ghafu Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

jamaah yang berhadir. Alhamdulillah setelah penyebaran brosur tersebut sudah banyak yang bertanya tentang kegiatan ini di kalangan milenial khususnya bahkan dihari acara ada sekitar 10 orang impek dari brosur tersebut yang berhadir”⁵²

Penyebaran brosur sangat berpengaruh dalam hal peningkatan jamaah shubuh milenial setelah di sebar brosur jamaah sekitar 30 orang dari kalangan pemuda menghadiri kegiatan ini sehingga kegiatan shubuh milenial ini nampak sangat punya pengaruh besar dalam hal pembinaan keagamaan.

c) Ketokohan

Dalam menarik khlayak umum untuk ikut dalam kegiatan subuh milenial dia menggunakan ketokohan, ketokohan yang di maksud di sini, yaitu, mubaligh atau penceramah yang profesional, muazzin dan imam yang suaranya bagus atau merdu. Dengan adanya ketokohan ini, banyak mengundang masyarakat untuk hadir dalam acara gerakan pemuda subuh.

Wawancara dengan Masyitah selaku jamaah di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Yang membuat kegiatan di Masjid ini menarik itu satu ustad – ustad pengisi ceramah sangat bagus – bagus mudah dekat dengan jamaah sangat menginspirasi, apalagi isi ceramah nya sangat kekinian dengan membawa isu –isu viral berkaitan dengan agama sehingga kami ini tidak mudah terjebak dengan isu- isu yang merusak seperti ceramah dari ustad marzan membahas cara menjaga diri dari hiruk pikuk dunia, sangat bermaamfaat bagi kami menambah ilmum kami agar tidak mudah terjebak dengan kenikmatan sekarang walaupun seakali – kali lupa juga.”⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Ustad Juli Nawawi, S.Sos , (ketua Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 25 Juli 2022

⁵³ Wawancara dengan Masyitah selaku jamaah kajian An-nisa di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya 24 Juli 2022

d) Open Donasi

Open donasi ini di bukak agar masyarakat mengetahui adanya kegiatan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial yaitu shubuh milenial sehingga banyak yang memberi sumbangan untuk operasional kegiatan seperti konsumsi, penceramah dan lain-lainnya.

Wawancara dengan Bapak Salman Alfarisi S.T. selaku ketua BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh barat Daya menjelaskan bahwa :

“Tim panitia ada berkoordinasi sama kami akan hal open donasi ini tentu respon kami baik, kami mencoba untuk menyebarkan kabar open donasi ini kesetiap pengurus BKM agar di banyak yang menyumbangkan untuk kegiatan yang sangat bagus ini, alhamdulillah banyak yang menyumbangkan donasi nya ada yang berupa uang, makanan maupun kebutuhan lain nya setiap kegiatan itu di laksanakan”.⁵⁴

e) Membuat sosial media

Generasi milenial adalah generasi yang dimana serba teknologi yang segala kegiatan isntan maka dari itu media sosial sangat cocok untuk membuat generasi milenial ini tertarik akan shubuh milenial dengan mempromosikan kegiatan ini di media sosial seperti di istagram,facebook, twiter dan lain-lain

Melaksanakan dakwah dengan hati yang ikhlas adalah tujuan dari gerakan shubuh milenial ini terbentuk dnegan berbagai macam kendala perubahan yang di dapat insyaallah itu semua akan menjadi ibadah di hadapak Allah. dengan niat yang tulus Alahamdulillah pembinaan keagaaman bagi generasi milenial saat ini berlangsung dengan konsisten tiap 2 minngu sekali makin banyak jamaah yang menghadiri dari kalangan generasi milenial.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Salman Alfarisi , Ketua BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya pada tanggal 23 Juli 2022

Wawancara dengan Ustadz Juli Nawawi, S.Sos selaku ketua Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah setelah kami membuat perubahan dengan ide-ide dan saran dari semua pihak serta koordinasi penuh dengan koordinator shubuh milenial kegiatan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial ini sekarang menjadi kegiatan unggulan di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya serta menjadi program rutin setiap 2 minggu sekali membahas tentang isu-isu hangat yang terjadi di zaman sekarang ini”.

Kegiatan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial tentu akan mempunyai mamfaat tersendiri bagi pribadi jamaah maupun di semua kalangan yang berpartisipasi dalam shubuh milenial hinnga di kenal oleh banyak kalangan dan mungkin dapat menjadi acuan bagi orang lain untuk membuat kegiatan serupa yang membuat bangsa ini menjadi bangsa yang islami.

2. Kajian An-Nisa

Kajian An-Nisa meupakan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial yang di khususkan pada kaum milenial perempuan, kaum perempuan mempunyai wadah tersendiri untuk membahas hal-hal berkaitan dengan perempuan yang mungkin sessitif apabiala di ikuti oleh laki – laki. Sebagaimana dengan nama kajiannya al-Nisa’ adalah bentuk jamak dari kata mar’ah yang berarti ‘perempuan yang sudah matang atau dewasa’, Dinamakan an-Nisa’ karena merupak salah satu surah dalam Al- Qur’an surah ini banyak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan soal perempuan, misalnya tentang perkawinan, perceraian, dan hak-hak istri. Merujuk paada hal tersebut maka kajian An-Nisa ini merupakan suatu kajiati yang memuat dan membahas suatu ilmu keagama istimewa bagi wanita.

Wawancara dengan Ustadz Ruslan SHP, selaku sekretaris BKM Masjid

Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa :

“Pembinaan keagamaan juga ada kami fokuskan bagi milenial perempuan karena sangat perlu bagi wanita-wanita ini untuk mempersiapkan diri menjadi wanita yang sangat potensial dalam berbagai hal di zaman sekarang, juga mempersiapkan perempuan menjadi calon istri yang baik, serta memanfaatkan keistimewaan yang ada pada wanita”⁵⁵

Program pembinaan keagamaan bagi generasi milenial kajian An-Nisa ini dilaksanakan pertama kali pada tanggal 17 oktober 2020 membahas berkaitan dengan pra nikah yang di ikuti oleh wanita sekitaran masjid dan juga dari pengurus remaja Masjid. Kegiatan ini di ketuai oleh Munawarah selaku pengurus Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya.

Wawancara dengan Munawarah, selaku Ketua kajian An-Nisa di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa :

“Program ini di tujukan untuk wanita buakan hanaya dalam segi agama tapi juga kajian ini melati skil wanita untuk lebih bermamfat, awal mulanya masih kurang partisipasi dari wanita buat kegiatan ini karena banyak belum mengetahui tentang kajian ini makanya kami juga membuat target peserta untuk kajian ini agar makin banyak pesertanya”⁵⁶

Kosisten sangat di perlukan dalam program pembinaan keagamaan bagi generasi milenial khususnya bagi wanita ini agar kegiatan ini berlansung dengan jangka waktu yang lama dan dengan jamaah bertambah banyak, agar hal tersebut bisa terjadi ada beberapa poin yang penulis dapatkan dari hasil penelitian agar kegiatan ini berlsung dengan sangat kosisten.

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Ruslan SHP, selaku (sekretaris BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

⁵⁶Wawancara dengan Munawarah, selaku (Ketua kajian An-Nisa di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada tanggal 23 Juli 2022

a) Penempatan Waktu

Penempatan waktu merupakan suatu strategi kegiatan Kajian An-Nisa agar kegiatan pembinaan ini tidak menjadi membosankan bagi generasi milenial khususnya bagi wanita. Karena setiap individu pasti mempunyai kegiatan masing-masing maka dari itu penempatan waktu sangat berpengaruh akan keberlangsungan, banyaknya jamaah, dan konsistensi dari kegiatan kajian ini agar, pastikan waktu yang ditentukan itu memang waktu tidak adanya lagi kegiatan sehari-hari bagi perempuan. Waktu kegiatan ini dilakukan tiap dua minggu satu kali di hari Sabtu sore setelah Ashar karena waktu merupakan hari weekend dan juga sebagian besar waktu Ashar itu tidak ada lagi kegiatan sehari-hari bagi perempuan.

Seperti wawancara dengan Masyitah selaku jamaah kajian An-Nisa di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah saya sangat antusias dengan adanya kegiatan kajian An-Nisa karena sangat bermanfaat bagi saya pribadi, sore hari sangat bagus waktu bagi kami para wanita karena waktu itu kegiatan kami tidak ada lagi, saya sendiri merasakannya karena tiap hari saya kerja dan pulang di sore harinya”.⁵⁷

b) Target Peserta

Target peserta tentunya untuk perempuan milenial yang mau mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ini tentunya targetnya adalah bagi perempuan yang belum menikah sehingga masih banyak waktu luang bagi wanita untuk mengikuti kajian-kajian keagamaan juga bagi anak sekolah khususnya SMA sederajat yang masih dalam proses menuntut ilmu yang otomatis orang tua nya mendukung anaknya agar mengikuti kegiatan ini.

c) Ketokohan

⁵⁷ Wawancara dengan Masyitah selaku jamaah kajian An-nisa di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya 24 Juli 2022

Dalam menarik khlayak umum untuk ikut dalam kajian An-Nisa ini menggunakan ketokohan, ketokohan yang di maksud di sini, yaitu, mubaligh atau penceramah yang profesional, ustazah yang mengisi kajian itu harus yang di kenal di publik Dengan adanya ketokohan ini, banyak mengundang jamaah untuk hadir dalam kegiatan kajian An-Nisa ini.

d) Sosialisasi

Sosialisasi yang di sebutkan adalah memberitahu masyarakat bahwa ada kegiatan Kajian An-Nisa ini di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya dengan menjumpai tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitaran Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya, sehingga bisa menyampaikan pada masyarakat khususnya generasi milenial untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ini.

Wawancara dengan Munawarah, selaku Ketua kajian An-Nisa di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa :

“Nah dengan adanya sosialisasi dengan tokoh tokoh gampong alhamdulillah membuat banyak wanita- wanita rumahan yang mengetahui tentang kegiatan ini sehingga banyak jamaah yang dapat berhadir setiap minggu nya, jamaah jamaah yang berhadir pun banyak dari gampong – gampong sekitaran masjid yang memang akses jalan nya dekat”

Setelah menjadi lebih menarik Alhamdulillah ada perubahan signifikan terhadap banyak nya jamaah yang mengikuti kajian An-Nisa ini sehingga sampai sekarang kegiatan ini berjalan dengan lancar ada sekitar 20 orang anggota tetap dalam kegiatan ini dan targernya akan terus meningkat untuk kedepan nya, adapun jadwal kajian An-Nisa selama 2 bulan yang lalu sebagai berikut :dialakukannya penerapan srategi membuat kegiatan ini.

Tabel 4. 3
Jadwal kegiatan pembinaan kegamaan bagi generasi
milennial {Kajian An-Nisa}

Tanggal	Pengisi kajian	Waktu
4 – september 2022/minggu	Ns.Farida Ajwarni, S. Kep	16:00 – 18:00
21 – september 2022/minggu	Ustazah Nurzulaili	16:00 – 18:00
7– september 2022/minggu	Ns.Farida Ajwarni, S. Kep	16:00 – 18:00
24 –agustus 2022/minggu	Ustazah Nurzulaili	16:00 – 18:00
10 – agustus 2022/minggu	Ns.Farida Ajwarni, S. Kep	16:00 – 18:00
26 –juli 2022/minggu	Ustazah Nurzulaili	16:00 – 18:00

Sumber : UPTD Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

Jadwal kegiatan ini di susun dengan tersrutur dengan ini membuat respon dari masyarakat sangat baik khususnya orang tua peserta kegiatan karena dapat merubah karakter anak-anak nya menjadi lebih baik, juga dengan jadwal dengan sedemikian rupa tidak mengganggu aktivitas sehari hari peserta tidak terganggu. Peserta kegiatan kajian An-nisa abermacam-macam profesi dan dominan nya belum menikah ada yang mahasiswa, Pns, anak sekolahan dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan ini wanita-wanita di latih menjadi wanita yang taat agama, mendapatkan skil-skil baru, dan per menjadi istri dan ibu yang baik bagi suami dan anak-anak mereka kelak.

Wawancara dengan Masyitah selaku jamaah kajian An-nisa di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya menyatakan bahwa:

“Saya sangat bersemangat dengan adanya kegiatan ini karena saya merasa diri saya berubah menjadi individu menjadi lebih baik apalagi wanita sekarang sangat perlu kualitas yang setara dengan para laki-laki karena bukan hanya laki-laki yang bisa menjadi individu yang progresif

wanita pun juga bisa melangkah kedepan lebih maju dari pada laki-laki".⁵⁸

C. Manfaat dari Pembinaan Keagamaan Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

Pembinaan keagamaan bagi generasi milenial yang bergerak di bidang dakwah banyak manfaatnya yang bisa diambil oleh generasi milenial. Konsep yang terdapat dalam kegiatan pembinaan keagamaan dimana di dalamnya diajarkan banyak ilmu pengetahuan tentang agama Islam, terutama didalamnya diajarkan tentang bagaimana seharusnya kita meningkatkan perilaku keagamaan kita kepada Allah Swt. Selain menjadi wadah untuk menuntut ilmu agama bagi generasi milenial, pembinaan keagamaan juga menanamkan pada diri generasi milenial bersilaturahmi dengan sesama dan dapat menambah terjalinnya hubungan persaudaraan antar sesama.

Wawancara dengan Bapak Salman Alfarisi S.T. selaku ketua BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh barat Daya mengatakan bahwa:

“Generasi milenial sekarang tentu sangat perlu dengan ilmu agama Allah yang membuat Akhlak generasi milenial ini menjadi lebih baik maka sangat perlu untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial karena ini menjadi wadah bagi generasi untuk merubah pola pikir, karakter, serta menambah keilmuan agama yang lebih terarah karena generasi milenial ini merupakan generasi yang akan menjadi penerus untuk masa depan bangsa”.⁵⁹

Aktivitas atau kegiatan dalam pembinaan keagamaan bagi generasi milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya dan ada kegiatan lain seperti misalnya, ceramah, yasinan, istighosah, pembelajaran baca Al-Qur'an. Kegiatan

⁵⁸ Wawancara dengan Masyitah selaku jamaah kajian An-nisa di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya 24 Juli 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Salman Alfarisi S.T. selaku ketua BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh barat Daya 22 Juli 2022

tersebut dapat memberikan perubahan baik bagi para jama'ahnya khususnya meningkatkan ketaatan beribadah terhadap Allah Swt dan mempunyai perilaku agama yang baik kepada sesama manusia. Pembiasaan melaksanakan kegiatan pembinaan agama Islam berarti telah berusaha untuk memberikan perubahan pada diri sendiri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, apabila kita telah dekat dengan Allah Swt Insyaa Allah kita dapat terhindar dari perilaku-perilaku buruk yang menyimpang sehingga bisa merugikan diri sendiri dan bisa merugikan orang lain.

Keberadaan pembinaan keagamaan sangatlah penting bagi umat Islam terutama pembinaan keagamaan bagi generasi milenial yang sangat perlu karena generasi ini menjadi jembatan bagi generasi selanjutnya untuk mendapatkan pengarahan agar bisa menjadi lebih baik, dengan adanya pembinaan agama Islam dapat menambah pengetahuan lebih luas mengenai masalah agama serta masalah ibadah sehingga ada peningkatan pada ketaatan beribadah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu bagi pribadiya maupun bagi masyarakat.

Wawancara dengan ibu Nyak Imah selaku orang tua salah satu jamaah shubuh milenial mengatakan bahwa:

"Sangat banyak mamfaat yang saya lihat dari anak saya setelah dia mengikuti kegiatan di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya dari mulai sudah rajin bangun waktu shubuh, mulai mau mengaji di pesantren walaupun cuman di pesantren kampung, namun banyak perubahan yang saya lihat dari dulunya banyak tidur di kamar tapi sekarang sudah banyak kegiatan yang di ikuti.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara Ibu Nyak Imah (orang tua salah satu jamaah shubuh milenial) 25 Juli 2022

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan adanya kegiatan pembinaan agama Islam setidaknya akan memberikan nasehat dan motivasi kepada generasi milenial mengenai hal-hal positif yang dapat membangun pribadi yang lebih baik lagi dan menambah pengetahuan, memberikan motivasi dalam hal meningkatkan ibadah, ibadah kepada Allah Swt, dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi laranan-Nya, berperilaku baik kepada sesama itu juga merupakan ibadah. Terutama memberikan peningkatan kepada yang belum bisa menjalankan ibadah dan perilakunya masih kurang sehingga sadar bahwa masih banyak hal yang negatif yang masih dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar yang mesti diperbaiki sedikit demi sedikit.

Kegiatan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial ini tentu mempunyai tujuan yang ingin di capai agar kegiatan shubuh milenial ini terarah dalam menyusun strategi demi mencapai sebuah tujuan.

Wawancara dengan bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M selaku koordinator Shubuh milenial mengatakan bahwa:

“Pembinaan keagamaan ini mempunyai tujuan tertentu, tujuan kami hanya ingin untuk memperbaiki akhlak, jamaah setidaknya mengetahui keilmuan agama yang tidak hanya bersifat religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya”.⁶¹

Dengan apa yang di sampaikan oleh informan banyak perubahan yang di dapat oleh jamaah shubuh milenial, hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan sikap, perilaku bahkan pengetahuang generasi milenial terhadap agama. Adanya perubahan yang terjadi dari yang tidak tahu, dari yang akhlak

⁶¹ Wawancara bapak Zakie Abdillah, S.E.M.M selaku koordinator Shubuh milenial 23 Juli 2022

yang buruk, dari yang ibadahnya dan pengetahuan agamanya sangat kurang tetapi setelah mendapat binaan tingkah laku, sikap dan perilaku bahkan pengetahuan agamanya menjadi bertambah dari yang tidak mengetahui tentang agama, menjadi sedikit lebih tau. Dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku tersebut, maka akan diketahui tingkat keberhasilan dari pembinaan serta dapat lebih meningkatkan proses pembinaan sehingga pembinaan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Wawancara dengan Iwan Riswanda selaku jamaah shubuh milenial mengatakan bahwa:

“Sangat banyak perubahan yang saya dapatkan di kegiatan shubuh milenial ini, banyak ilmu-ilmu yang di sampaikan terkait dengan kehidupan sehari-hari, saya mulai rajin bangun shubuh dan sholat yang sebelumnya shalat saya bolong-bolong sekarang alhamdulillah ada perubahan walaupun sedikit ya nama nya anak muda kan agak ada bandel-bandelnya tapi dibalik itu saya meraskan sendiri banyak perubahan dalam diri saya apalagi setelah saya mendengarkan ceramah kajian dari ustad Wildan yang membawa materi peran anak muda islam yang tangguh dari situ saya melihat bahwa saya sangat jauh dari kta tangguh dalam segi keislaman baik itu ibadah maupun akhlak saya makanya saya sekarang alhamdulillah sedikit sedikit lah ya ingin berubah”.⁶²

Hal senada juga disampaikan saat saya mewawancarai dengan bapak samsul selaku orang tua dari jamaah shubuh milenial mengatakan bahwa:

“Saya bangga dengan anak saya yang banyak perubahan yang di dapat di situ walaupun tidak begitu signifikan tapi setidaknya ada perubahan untuk menjadi anak muda yang bermamfaat, saya juga sebenarnya merupakan jamaah dari kegiatan tersebut di situ saya melihat anak saya juga mengikuti acara tersebut yang dilaksanakan shubuh hari, sekarang dia juga belajar di pesantren dekat dengan masjid”.

Adapun mamfaat yang di dapatkan oleh generasi milenial dalam proses pembinaan keagamaan bagi generasi milenial (shubuh milenial) ini sangat

⁶² Wawancara dengan Iwan Riswanda selaku jamaah shubuh milenial 24 Juli 2022

tampak adanya dari perilaku dan prestasi dari jamaah meningkat. Dalam hal ini penulis ingin menyajikan data hasil penelitian tentang mamfaat Pembinaan Keagamaan Bagi Generasi Milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya menyajikan apa saaja mamfaat yang di dapat :

1) Mamfaat Aqidah

Adapun mamfaat Aqidah yang di dapatkan yaitu, meningkatkan ketaqwaan dalam beribadah, istiqamah, dan keimanan, seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar.

Wawancara dengan Herdiansyah selaku jamaah pembinaan keagamaan di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Mamfaat dari saya ikut kegiatan pembinaan keagamaan ini sangat banyak terutama tentang ibadah saya sekarang saya alhadulillah sudah itiqomah dalam mengerjakan sholat walupun memang shubuh sering kelewat tapi dengan ada nya shubuh milenial bias jadi latihan bagi saya agar terbiasa. Apalagi setelah saya mendengar ceramah dari ustad KH. Muhammad Syauqi. MZ beliau menjelaskan bahwa sebandel bandel – bandel nya kamu dan sejahat-jahatnya kamu minimal kalo kamu Muslim maka sholat jangan di tinggal karena sholatmu lah yang akan mengubah kehiupan bandel dan jahatmu. Dari situ saya merasa betapa pentingnya sholat itu untuk didri saya sendiri.⁶³

Banyak maafaat yang didapatkan dengan adanya pembinaan keagamaan di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya khususnya bagi genererasi milenial yang di zaman sekaran ini krisis penegtahuan tentatag agama padahal sebenarnya mereka lah yang bisa menjadikan agama ini sebagai dasar kehidupan di dunia.

⁶³ Wawancara dengan Hedyansyah silaku jamaah Pembinaan Keagamaan di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya 24 Juli 2022

2) Mamfaat Syariah

Adapun makna dari syariah adalah, tentang hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan antara manusia dengan Allah seperti melaksanakan ibadah, dan mengetahui hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga generasi milenial ini tau mana yang hak dan mana yang batil, bagaimana hubungan dengan Allah dan bagaimana hubungan kita pula dengan manusia.

Wawancara dengan Wahyu selaku jamaah pembinaan keagamaan di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Mengenai mamfaat bagi diri saya pribadi sangat banyak terutama dalam hal perubahan saya terhadap lebih rajin menuntut ilmu terhadap ustadh di sekitar saya. Sekarang saya pun sudah ngaji di dayah sekitar masjid tepatnya di dayah bustanul huda setelah kami pada waktu itu di ajak oleh ustadh Tanzilul Auktar pada saat beliau menyampaikan ceramahnya di kegiatan shubuh milenial, beliau mengajak bagi jamaah yang mau boleh untuk belajar di dayah tempat beliau mengajar di situ saya tergerak untuk masuk dayah. Karena saya merasa sekarang ini saya kurang ilmu tentang agama.”⁶⁴

Pembinaan keagamaan ini sangat nampak mamfaat bagi generasi milenial apa tujuannya jelas membuat generasi milenial menjadi taqwa dan menambah ilmu bagimereka. Seperti inforaman yang saya wawancarai dia menjelaskan langsung bahwa sekarang beliau sudah haus akan ilmu agama dengan masuk dayah walaupun dayah gampong setidaknya bias membuat beliau menjadi manusia yang dekat dengan Allah dan membunyai mamfaat bagi masyarakat.

⁶⁴ Wawancara dengan Wahyu selaku jamaah Pembinaan Keagamaan di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya 24 Juli 2022

3) Mamfaat Ahklak

Adapun mamfaat akhlak yang dimaksud yaitu seperti, perilaku dan sikap baik itu dengan, orang tua, masyarakat, lingkungan sekitar maupun dengan sesama jamaah. Karena memang Rasulullah di utus kedunia tujuan pertama untuk memperbaiki akhlak manusia hal ini sangat sejalan dengan tujuan pembinaan keagamaan ini.

Wawancara dengan Masyitah selaku jamaah pembinaan keagamaan di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Saya sangat tau memang anak zaman sekarang ini krisi akan akhlak makanya saya merasa dengan adanya kegiatan seperti ini setidaknya dapat merubah sedikit akhlak kami ini menjadi lebih baik, saya merasakan itu bahwa sangat perlu kita mempunyai akhlak baik seperti isi kajian ustadt Marzan beliau menjelaskan tentang ilmu tawadhu’k dengan Allah dan manusia sangat miris zaman sekarang akhlak dengan Allah saja tidak baik apalagi dengan manusia beliau membagi akhlak itu menjadi 4 akhlak dengan Allah, dengan manusia, dengan orang tua dan dengan diri sendiri, dari tausiah tersebut menjelaskan bukan hanya akhlak kita terhadap manusia yang harus di perbaiki tapi juag terhadap Allah yang maha kuasa.”⁶⁵

Penerapan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial sangat Nampak imlikasi terhadap generasi milenial sekaran ini yang memang kita ketau krisi akan, ilmu, akhlak maupun akhidah sangat miriis makan denagn adanya pembinaan keagamaan ini dapat menjadi langkah awal perubahan terhadap generasi milenial khusus nya di Aceh Barat Daya menjadi manusia yang tangguh, berilmu, berakhlak dan mempunyai maamfaat terhadap masyar

⁶⁵ Wawancara dengan Masyitah silaku jamaah kajian An-nisa di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya 24 Juli 2022

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikembangkan pada bab I kemudian dengan didasari hasil kajian pustaka pada bab II dan didukung dari hasil penelitian lapangan pada bab III, Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun model pembinaan keagamaan bagi generasi Milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya terdiri dari 2 model yaitu:

a) Shubuh Milenial

Pembinaan keagamaan ini dilaksanakan agar generasi milenial lebih mengenal tentang agama adapun kegiatan ini dilaksanakan menjadi konsisten dan berjangka panjang sebagai berikut:

- 1) Mengajak OKP, ORMAS, Organisasi Islam.
- 2) Menyebarkan brosur dan stiker dan membuat media sosial, supaya masyarakat mengetahui bahwa gerakan shubuh milenial ada di masjid.
- 3) Ketokohan, mengundang para da'i yang populer di kalangan milenial agar mereka tertarik mengikuti kajian shubuh milenial.
- 4) Open Donasi, agar masyarakat dapat mengetahui dan menyumbang uangnya untuk keperluan acara.

b) Kajian An-Nisa

Pembinaan Kegamaan ini dilaksanakan dikhususkan untuk para wanita milenial yang belum menikah agar menjadikan wanita lebih istimewa

adapun pelaksanaan kegiatan ini agar dilaksanakan dengan konsisten dan tepat sasaran sebagai berikut:

- 1) Penepatan waktu, menentukan waktu yang tepat bagi para remaja wanita agar dapat mengikuti kajian an-nisa.
 - 2) Target Peserta, kajian yang di berikan berupa persoalan tentang wanita yang belum menikah atau pra nikah.
 - 3) Ketokohan, mengundang para da'i yang populer di kalangan milenial agar merea tertarik mengikuti kajian shubuh milenial
 - 4) Sosialisasi, men sosialisasikan kajian an-nisa ke setiap gampong.
2. Manfaat penerapan model pembinaan generasi milenial agar genarasi milenial mempunyai jiwa spiritual keagamaan yang tinggi dan dengan model pembinaan kegamaan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:
- a) Manfaat Aqidah

Adapun mamfaat Aqidah yang di dapatkan yaitu, meningkatkan ketaqwaan dalam beribadah, istiqamah,dan keimanan, seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar.
 - b) Manfaat Syariah

Adapun makna dari syariah adalah, tentang hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan antara manusia dengan Allah seperti melaksanakan ibadah, dan mengetahui hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan berumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah, selain itu genersi milenial juga tau mana yang hak dan mana

yang batil, bagaimana hubungan dengan Allah (*Hablum minallah*) dan bagaimana hubungan kita pula dengan manusia (*Hablum minannas*).

c) Manfaat Akhlak

Adapun mamfaat akhlak yang dimaksud yaitu seperti, perilaku dan sikap baik itu dengan, orang tua, masyarakat, lingkungan sekitar maupun dengan sesama jamaah. Karena memang Rasulullah di utus kedunia tujuan pertama untuk memperbaiki akhlak manusia hal ini sangat sejalan dengan tujuan pembinaan keagamaan ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembinaan keagamaan bagi genarasi milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembinaan keagamaan ditambah lagi untuk anak-anak usia dini agar anak-anak tersebut dapat dibimbing sedari dini sehingga anak-anak tesebut mempunyai landasan keagamaan yang baik.
2. BKM Agung Baitul Ghafur dapat melibatkan banyak pihak dikalangan masyarakat agar penerapan pembinaan keagamaan bisa dilaksanakan dengan adanya partisipasi masyarakat.
3. Shubuh milenial bisa dilaksanakan di Masjid Agung Baitul Ghafur agar lebih sering, supaya genarasi milenial lebih terbiasa dalam melaksanakan shubuh berjamaah.
4. Kajian An-Nisa bisa dikembangkan dengan melatih wanita untuk kerajinan tangan agar wanita bisa mempunyai skil tersendiri dalam kerajinan tangan.

5. BKM dan Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya agar bisa berkordinasi lebih sinkron dan kompak dalam melaksanakan pembinaan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011).
- Ali, M dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004)
- Bachrun Rifa'i. A dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005).
- Endang Syaifudin Anshari. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani. 1980).
- Endang Syaifudin Anshari. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani. 1980)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*, Cetakan 1 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005).
- Hasan, Alwi *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Irawani Singarimbun, *Pemanfaatan Kepustakaan*, (Jakarta: LP3ES).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004).
- Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwah*. (Surabaya: Indah Press, 1993).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Rajwali Press: Jakarta. 2000).
- Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Mahasiswa Strata-2 (STIK – PTIK Jl. Tirtayasa Raya 6, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 2010).*
- Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial*, (Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018).

- Muhammad Candra Syahputra, *Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital*, (Jurnal Islam Nusantara, Vol. 04 No. 01, p. 69-80 Januari-Juni 2020)
- Nasution Harun, *Falsafah Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989).
- Nana Syaodih, Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Poerwadahminta, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Pimpinan MPR dan Tim kerja Sosialisasi MPR, *Empat Pilar Kehidupan Kebangsaan dan Bernegara*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2006).
- Sahilun A. Nasir. *Ilmu Dakwah*. (Jember: STAIN Press. 1999).
- Schiffman, Lean, Leslie Lazar Kanuk. *Consumer Behavior*. (Seventh Edition. New jersey: Patience Hall International, Inc.2000).
- Schiffman, Lean, Leslie Lazar Kanuk. *Consumer Behavior*. (Seventh Edition. New jersey: Patience Hall International, Inc.2000).
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta, Bhakti Prima Rasa, 1996).
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta, Bhakti Prima Rasa, 1996).
- Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).
- Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011).
- Yanuar Surya Putra , *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*, (Jurnal: Among Makarti Vol.9 No.18, 2016).
- Quraish shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998)



BKM AGUNG BAITUL GHAFUR KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Jln Cuhang, Seunaloh, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh 2376, Tlp 082360605759

SURAT PENELITIAN

Nomor : 22 /MABG/XI/2022

Badan Kemakmuran Masjid Baitul Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : REVI PAHRIJALA
NIM : 180404016
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Ar-raniry dengan Program Studi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Bahwasanya telah menyelesaikan penelitian Skripsi di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya dengan judul Skripsi **MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI GENERASI MILENIAL DI MASJID BAITUL GHAFUR ACEH BARAT DAYA**.

Surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan sidang kampus.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya.

Blangpidie, 17 Oktober 2022

Sekretaris BKM (MABG)



Juis

TGK.RUSLAN,S.A.P

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-391/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2022
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Rasyidah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Hijrah Saputra S.Fill.I., M.Sos Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Revi Fehrjal
NIM/Jurusan : 180404016/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Model Pembinaan Keagamaan Bagi Generasi Melalui Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry ;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Januari 2022
20 Jumadil Akhir 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Fakhr

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 24 Januari 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2534/Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua BKM masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb,
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **REVI PAHRIJAL. A / 180404016**

Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Aceh Barat Daya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model pembinaan keagamaan bagi generasi milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A N I R Y

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 22 Juli 2022



**BKM AGUNG BAITUL GHAFUR
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Jln Cuhang, Seunaloh, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh 2376, Tlp 082360605759

SURAT PENELITIAN

Nomor : **22** /MABG/XI/2022

Badan Kemakmuran Masjid Baitul Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **REVI PAHRIJALA**
NIM : 180404016
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Ar-raniry dengan Program Studi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Bahwasanya telah menyelesaikan penelitian Skripsi di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya dengan judul Skripsi **MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI GENERASI MILENIAL DI MASJID BAITUL GHAFUR ACEH BARAT DAYA**.

Surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan sidang kampus.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya.

A R - R A N I R Blangpidie, 17 Oktober 2022

Sekretaris BKM (MABG)



[Handwritten Signature]

TGK.RUSLAN,S.A.P

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Model Pembinaan Keagamaan Generasi Milenial di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya?

- a) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya?
- b) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pembinaan keagamaan bagi generasi milenial ?
- c) Apa pentingnya pembinaan generasi milenial khususnya di Aceh Barat Daya?
- d) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan di Masjid Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya?
- e) Berapa anggota kegiatan pembinaan keagamaan tersebut?
- f) Kenapa pembinaan keagamaan ini sangat penting dilakukan?
- g) Apa hambatan dari pembinaan keagamaan?
- h) Bagaimana pelaksanaan sehingga kegiatan ini berjalan dengan konsisten?

2. Apa mamfaat dari pembinaan Keagamaan bagi Generasi Milenial di Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya ?

- a) Apa harapan Bapak terhadap pembinaan keagamaan?
- b) Apa manfaat dari pembinaan keagamaan bagi generasi milenial ini?
- c) Perubahan apa yang didapatkan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan bagi generasi milenial?
- d) Apa keuntungan bagi anda setelah mengikuti Pembinaan keagamaan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Kegiatan wawancara dengan Bapak Salman Alfarisi,S.T. (Ketua BKM)
Hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 di Kantor Keungan**



**Kegiatan wawancara dengan Ustadz Zakie Abdillah, S.E.M.M dan
Wildan Sani Rasyid, Sp,D., M. Ed (Kordinator Shubuh Milenial dan
Penceramah) pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 di Masjid**



Kegiatan wawancara dengan Ustad. Dr. T. Marzan, M.AG Ketua Bidang Keagamaan) pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 di Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya



Kegiatan wawancara dengan Ustad Juli Nawawi, S.Sos (Ketua Remaja Masjid) pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 di Kantor Masjid



Kegiatan wawancara dengan Ustadt Ruslan SHP, selaku (Sekretaris BKM Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya) pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2022 di Kantor UPTD Masjid Baitul Ghafur Aceh Barat Daya



Kegiatan wawancara dengan Wahyu (Jamaah Pembinaan Kegamaan) pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 di rumah informan



Kegiatan wawancara dengan Herdiansyah (Jamaah Pembinaan Kegamaan) pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 di rumah informan



Kegiatan wawancara dengan Ibu Nyak Imah (Ibu dari Jamaah) pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 di rumah informan



Kegiatan wawancara dengan Ibu Munawarah (Ibu dari Jamaah) pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 di rumah informan



Kegiatan wawancara dengan Ibu Cut Azizah (Ibu dari Jamaah) pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 di rumah informan

**KEGIATAN PEMBINAAN KEGAMAAN BAGI GENARASI MILENIAL DI
MASJID AGUNG BAITUL GHAFUR ACEH BARAT DAYA**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

- Nama : Revi Pahrijal. A
- Tempat /Tanggal Lahir : Ladang Neubok, 19 September 2000
- Jenis Kelamin : Laki-laki

- Pekerjaan : Mahasiswa
- Agama : Islam
- Alamat : Gampong Ladang Neubok, Kec. Jeumpa, Kab. Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh.
- E-mail : revi.fahrijal19@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 2007 - 2012 : SD Negeri Ladang Neubok, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh
- 2013 - 2015 : SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh
- 2015 - 2018 : SMA Negeri 6 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh
- 2018– 2022 : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Anharuddin
2. Tempat /Tanggal Lahir : Kuta Baro, 06 Agustus 1972
3. Pekerjaan : Petani
4. Nama Ibu : Zulbaidah
5. Tempat /Tanggal Lahir : Ladang Neubok, 24 April 1980
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
7. Alamat Orang Tua : Gampong Ladang Neubok, Kec. Jeumpa, Kab. Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh

Pengalaman Organisasi

- 2014-2015 : Pengurus OSIS Bidang Olahraga SMPN1 JEUPA
- 2015-2018 : Pengurus OSIS Bidang Olahraga SMAN6 ABDYA
- 2019-2021 : Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (HMP-PMI)
- 2019-2021 : Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah
- 2019-2021 : Sekretaris Ikatan Pelajar Mahasiswa Jeumpa

2019-2021 Pengurus Himpunan Pelajar Mahasiswa Abdya
2019-2020 Ketua Bidang Olahraga DEMA Fakultas Dakwah
2021-2022 Pengurus DEMA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2019-2022 Ketua Penyantunan Yatim Piatu Gampong Ladang Neubok

Banda Aceh, 16 November 2022
Penulis,

REVI PAHRIJAL. A
NIM. 180404016

